

TESIS
MANAJEMEN PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER
MULTIMEDIA SEBAGAI SARANA DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI KHADIJAH MALANG

Oleh:

Maharani

NIM: 210106220018



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

TESIS
MANAJEMEN PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER
MULTIMEDIA SEBAGAI SARANA DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDA'YAH
KHADIJAH MALANG

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:
Maharani
NIM: 210106220018

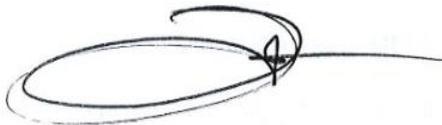
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

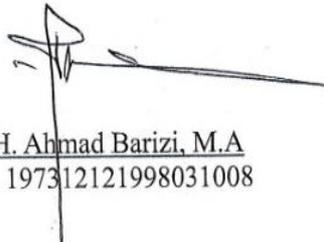
Tesis yang berjudul **Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia**
Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang yang ditulis oleh Maharani,
Nim. 210106220018 ini telah disetujui oleh:

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200001002

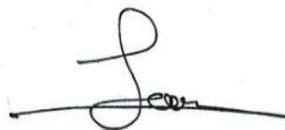
PEMBIMBING II



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998031008

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 198010012008011016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani

NIM : 210106220018

Program : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul : Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai
Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 25 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Maharani
NIM. 210106220018

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

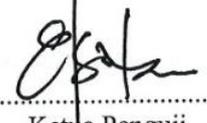
Tesis dengan judul “**Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Khadijah Malang**” yang disusun oleh Maharani (NIM. 210106220018) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 05 Desember 2023.

Dewan Penguji,

1. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

()
Penguji Utama

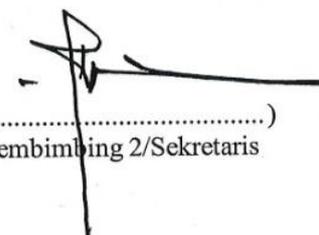
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

()
Ketua Penguji

3. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823200001002

()
Pembimbing 1/Penguji

4. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998031008

()
Pembimbing 2/Sekretaris

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi

()

Dr. M Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 1980010012008011016

PERSEMBAHAN

Teriring untaian rasa syukur kepada Allah SWT karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis, ayah (Junaidi) dan mamak (Nurhayani) yang berkat do'a dan dukungan dari keduanya sehingga Allah memberikan penulis kesempatan untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

Bunda (Mega Ayu Sri Rezzki) dan oom (Roni Turnip) selalu bekingan penulis setelah ayah dan mamak, yang turut mensupport dan mendo'akan penulis

Adik-adikku, Dwi Annisyah, Raja Ahmad Halomoan, dan Nabila Agri yang senantiasa menjadi kawan berantam dan penghilang rasa penat penulis selama menempuh pendidikan di pulau seberang

Para moodbooster tersayang, Hafidzah Marwah Nafila dan Abida Safa Humaira, yang selalu menjadi penyemangat dan membuat hari-hari penulis semakin berwarna terutama selama penelitian dan proses pembuatan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Ilaahi Rabbi Allaah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang” sebab jika tanpa bantuan-Nya, mustahil penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan untuk nabi besar Muhammad saw, semoga beliau mau mengakui kita sebagai ummatnya, sehingga kita dapat diberikan syafa’atnya pada hari akhir nanti.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam penyusunan tesis ini penulis menerima bantuan, saran-saran, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph. D Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. Muhammad Walid, M.A atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis

5. Dosen pembimbing II, Dr. H. Ahmad Barizi, M.A atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua *civitas* MI Khadijah Malang khususnya ketua pembina, para pembina dan anggota kegiatan ekstrakurikuler multimedia, serta para wali murid yang telah bersedia membantu serta meluangkan waktunya sehingga penulis dapat mengumpulkan informasi dan data yang lebih akurat terkait objek penelitian.
9. Ayak dan mamak penulis yang senantiasa menjadi *supporter* dan donatur terdepan agar penulis senantiasa semangat dalam menyelesaikan Pendidikan.
10. Bunda sayang, oom serta adik-adik penulis yang selalu menjadi *mood booster* dikala penulis merasa jenuh.
11. Teman-teman semasa S1 penulis (Rapkece) yang senantiasa menyemangati dan membantu penulis semasa pendidikan magister di Malang, juga teman-teman seperjuangan penulis, kelas A dan B MMPI angkatan 2022 yang telah menjadi sumbu semangat bagi penulis,

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun guna mencapai tulisan yang lebih baik lagi kedepannya. Terakhir, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para peneliti yang

lain terutama paa bidang manajemen Pendidikan Islam serta dapat memberikan manfaat bagi kita semua Aaamiinn Aaamiinn Allaahumma Aaamiinn.

Malang, 25 Oktober 2023

Maharani
NIM. 210106220018

MOTTO

“Allah Dulu. Allah Lagi. Allah Terus”

“Where There is a Will There is a way”

ABSTRAK

Maharani, 2023, *Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Khadijah Malang*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Ppembimbing I: Dr. Muhammad Walid, M.A. Pembimbing II: Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia, Sarana Dakwah, Mutu Pendidikan

Industri 4.0 mengantarkan kita pada kemajuan teknologi dan internet yang membuat generasi saat ini semakin jauh terhadap agama, maka salah satu upaya MI Khadijah Malang ialah mengembangkan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah, sehingga akan memberikan dampak positif tidak hanya pada perubahan sikap dan kebiasaan para peserta didik namun juga sebagai sarana pengembangan diri untuk mengikuti arus perkembangan zaman. Manajemen ekstrakurikuler sendiri merupakan salah satu upaya untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan ekstrakurikuler di luar jam formal pembelajaran, kemudian mengevaluasi kegiatan dalam ekstrakurikuler sehingga tujuan dalam organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah di MI Khadijah Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data dan informasi langsung pada subjek penelitian, dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah, MI Khadijah Malang menggunakan pola pengembangan ekstrakurikuler dari kemendikbud, dengan melakukan beberapa tahap yaitu: 1) analisis kebutuhan, 2) menentukan jenis ekstrakurikuler, 3) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, 4) pelaksanaan, 5) monitoring dan evaluasi. Dimana dalam proses pelaksanaannya, untuk menghasilkan karya dengan memanfaatkan multimedia yang ada, anggota ekstrakurikuler multimedia aktif melakukan kegiatan kerohanian seperti: ngaji bareng, bakti social, jumat berkah dan lain sebagainya.

ABSTRACT

Maharani, 2023, *Management of Multimedia Extracurricular Development as a Means of Da'wah at MI Khadijah Malang*, Thesis, Master of Islamic Education Management Study Program Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State University Malang, Pembimbing I: Dr. Muhammad Walid, M.A. Supervisor II: Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Keywords: Development Management, Extracurricular, Multimedia

Industry 4.0 leads us to advances in technology and the internet that make the current generation more distant from religion, so one of MI Khadijah Malang's efforts is to develop multimedia extracurriculars as a means of da'wah, so that it will have a positive impact not only on changing the attitudes and habits of students but also as a means of self-development to follow the flow of the times. Extracurricular management itself is an effort to plan, organize, direct, coordinate and supervise extracurricular activities outside of formal learning hours, then evaluate activities in extracurricular activities so that goals in the organization can be achieved effectively and efficiently.

This study aims to determine the management of multimedia extracurricular development as a means of da'wah in MI Khadijah Malang. This study uses a qualitative approach with a descriptive type because researchers want to conduct in-depth research through searching for data and information directly on the research subject, using 3 data collection techniques, namely: observation, interview and documentation.

Result From this study, it shows that in developing multimedia extracurricular as a means of da'wah, MI Khadijah Malang uses extracurricular development patterns from the Ministry of Education and Culture, by conducting several stages, namely: 1) needs analysis, 2) determining the type of extracurricular, 3) compiling extracurricular activity programs, 4) implementation, 5) monitoring and evaluation. Where in the process of implementation, to produce works by utilizing existing multimedia, multimedia extracurricular members actively carry out spiritual activities such as: ngaji together, social services, Friday blessings and so on.

مستخلص البحث

ماهراني، ٢٠٢٣، إدارة التطوير الأنشطة اللاصفية الوسائط المتعددة بوسيلة الدعوة في تحسين جودة التعليم في مدرسة الابتدائية خديجة مالانج، رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية، كليات الدراسة العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور محمد والد الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج أحمد بارزي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة التطوير الوسائط المتعددة اللاصفية، وسائل الدعوة، جودة التعليم

لقد جلبت لنا الصناعة ٤.٠، التقدم في التكنولوجيا والإنترنت مما جعل الجيل الحالي بعيدًا بشكل متزايد عن الدين، لذا فإن أحد جهود في مدرسة الابتدائية خديجة مالانج هو تطوير المنهج الوسائط المتعددة بوسيلة الدعوة، بحيث يكون لها تأثير إيجابي. ليس فقط على تغيير اتجاهات وعادات الطلاب ولكن كوسيلة لتطوير الذات لمتابعة تطورات العصر أيضا. الإدارة المنهجية في حد ذاتها هي جهد لتخطيط وتنظيم وتوجيه وتنسيق والإشراف على الأنشطة المنهجية خارج ساعات التعلم الرسمية، ثم تقييم الأنشطة المنهجية بحيث يمكن تحقيق الأهداف داخل المنظمة بفعالية وكفاءة.

يهدف هذا البحث إلى تحديد إدارة تطوير الأنشطة اللاصفية الوسائط المتعددة بوسيلة الدعوة في مدرسة الابتدائية خديجة مالانج. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي من النوع الوصفي لأن الباحثة يريد إجراء البحث متعمق من خلال البحث عن البيانات والمعلومات مباشرة عن موضوع البحث، وذلك باستخدام ٣ تقنيات لجمع البيانات، وهي: الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج هذا البحث أنه في تطوير الأنشطة اللاصفية الوسائط المتعددة بوسيلة الدعوة، استخدمت مدرسة خديجة مالانج نمط التطوير الأنشطة اللاصفية من وزارة التعليم والثقافة، من خلال تنفيذ عدة مراحل، وهي: (١) تحليل الاحتياجات، (٢) تحديد نوع الأنشطة اللاصفية، (٣) تطوير البرنامج الأنشطة اللاصفية، (٤) التطبيق، (٥) المراقبة والتقييم. أثناء عملية التنفيذ، لإنتاج أعمال من خلال استخدام الوسائط المتعددة الموجودة، يقوم أعضاء الوسائط المتعددة الأنشطة اللاصفية بنشاط بأنشطة روحية مثل: تلاوة القرآن معًا، والخدمة الاجتماعية، والجمعة المباركة، وما إلى ذلك.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	S	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	J	ض	=	D	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	Ẓ	غ	=	G	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
اَ	A	اَ	Ā	اَيَّ	ay
اِ	I	اِي	Ī	اَوَّ	aw
اُ	U	اُو	Ū	اَبَا	ba’

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK B. INDONESIA	viii
ABSTRAK B. INGGGRIS	ix
ABSTRAK B. ARAB	x
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Peneletian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Manajemen Pengembangan	19
1. Konsep Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler	19
2. Tujuan dan Manfaat Ekstrakurikuler	30
B. Multimedia	32
1. Pengertian Multimedia	32
C. Standar Mutu Pendidikan	35
D. Konsep Dakwah	37
E. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	44

E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Keabsahan Data.....	48
BAB IV PAPARAN DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1. Profil MI Khadijah Malang.....	50
2. Visi dan Misi Madrasah	51
3. Tujuan Madrasah.....	52
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	53
5. Fasilitas Madrasah.....	53
6. Program Kerja Madrasah	54
7. Struktur Organisasi	55
B. Paparan Data	56
1. Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang.....	56
2. Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang	72
3. Implikasi atas Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah Terhadap Mutu Pendidikan di MI Khadijah	76
C. Temuan Hasil Penelitian	85
1. Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang.....	85
2. Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dkawah di MI Khadijah Malang	86
3. Implikasi atas Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah Terhadap Mutu Pendidikan di MI Khadijah	88
BAB V PEMBAHASAN	90
A. Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah.....	90
B. Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dkawah di MI Khadijah Malang	94
C. Implikasi atas Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah Terhadap Mutu Pendidikan di MI Khadijah	98
BAB VI PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1 <i>Code Name Informan</i>	48
Tabel 4.1 Identitas MI Khadijah Malang	51
Tabel 4.2 Kontak MI Khadijah Malang	51
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah.....	53
Tabel 4.4 Rencana Program Kelas Multimedia	65
Tabel 4.5 Prestasi Ekstrakurikuler Multimedia	77
Tabel 4.6 Prestasi Akademik dan non-Akademik.....	78
Tabel 4.7 Data Statistik Madrasah	83
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Penelitian.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler	20
Gambar 2.2 Komppnen Multimedia	33
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Khadijah	55
Gambar 4.2 Struktur Majelis MI Khadijah	55
Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan	64
Gambar 4.4 kegiatan Outing Class	71
Gambar 4.5 Outing Class (Tv/Radio)	74
Gambar 4.6 Outing Class (Project Hunting Foto)	75
Gambar 4.7 Studi Banding KKMI Jagakarsa di MI Khadijah.....	82
Gambar 4.8 Pola Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler	86
Gambar 4.9 Program Kegiatan Ekstrakurikuler	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi industri 4.0 mengantarkan kita pada perkembangan teknologi yang semakin maju dan tidak dapat di hindari. Terdapat banyak sekali dampak positif dari kemajuan zaman tersebut, namun juga tidak menutup kemungkinan akan munculnya dampak negative. Dewasa ini, *smartphone* tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa atau cukup usia saja, namun anak-anak pada usia enam tahun keatas juga telah memiliki *smartphone*, hal ini juga di dukung pada masa Covid-19 dimana kegiatan ajar mengajar harus dilaksanakan secara *online*. Pada titik tersebut, banyak anak-anak yang dapat dengan bebas mengakses atau menggunakan *smartphone* mereka tanpa pantauan orang dewasa, sehingga baik atau buruknya hal-hal yang dikonsumsi anak tersebut, akan berdampak pada pembentukan prilakunya. Berdasarkan hal tersebut, maka pada saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang menambahkan kegiatan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana para peserta didik agar tidak hanya menggunakan internet/media social untuk hal yang sia-sia namun dapat digunakan untuk mengasah *skill* serta menjadikannya sebagai sarana untuk berdakwah.

Sebagaimana yang diketahui, kegiatan ekstrakurikuler mulanya sering kali hanya dianggap sebagai kegiatan tambahan di luar kelas sebagai penunjang keaktifan para peserta didik selain dari rutinitas formal dalam

sekolah. Namun pada kenyataannya kegiatan tersebut tidak hanya sebatas kegiatan rutin para peserta didik saja, yang dilaksanakan sebatas seremonial dan untuk bahan laporan penggunaan anggaran sekolah, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler tersebut seharusnya dirancang dengan manajemen yang baik sehingga dari serangkaian kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan karakter para peserta didik kearah yang lebih baik. Sehingga dengan adanya rangkaian kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah dapat memberikan peranan penting terhadap karakter peserta didik, juga menambah pengalaman non-akademik formal para peserta didik.

Sebagai upaya untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, maka pihak sekolah berkewajiban untuk memenej setiap individu terkait agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Sebagaimana arti dari manajemen itu sendiri menurut Paul Harsey dan Kenneth H. Blancard dalam Hadari Nawawi mengatakan bahwa manajemen adalah proses bekerja dengan individu-individu dan kelompok-kelompok serta berbagai sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Manajemen juga merupakan proses atau rangkaian pemberdayaan anggota organisasi dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹ Maka dalam hal ini satuan Pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan

¹ Aras Solong, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia: Menunjang Kinerja Aparatur Berkualitas, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 1.

minat peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpola agar bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud. Sehingga untuk dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola, sekolah perlu memahami cara dan tahapan (panduan) yang dapat membimbing satuan pendidikan dalam menyelenggarakannya.²

Merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Namun demikian, tidak semua peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Maka dari itu, pada kegiatan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah, para guru dan pembimbing yang membimbing kegiatan multimedia berusaha membuat kegiatan tersebut semenyenangkan mungkin agar peserta didik tertarik dan tidak bosan mengikuti kegiatan tersebut, namun tetap edukatif dan mengandung unsur dakwah. Hal tersebut dikarenakan para pendidik menyesuaikan pola mengajarnya dengan perkembangan anak zaman sekarang. Hal tersebut sesuai dengan nasihat

² <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>, diakses pada hari rabu, 29 Maret 2023, pukul 22:00 wib.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib yang mengatakan, “*Didiklah anakmu sesuai zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu*”.

MI Khadijah Malang merupakan salah satu madrasah yang aktif dalam mengorganisir para peserta didiknya untuk aktif dan terus berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan, terdapat 7 ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang, yaitu:³ (1) Ekstrakurikuler Multimedia (Fotografi, Videografi, dan *Public Speaking*), (2) Ekstrakurikuler Tahfidz, (3) Ekstrakurikuler Literasi, (4) Ekstrakurikuler Olimpiade (Matematika, IPA, dan B. Inggris), (5) Ekstrakurikuler Olahraga (Tenis Meja, Bulu Tangkis, Catur, dan Pencak Silat), (6) Ekstrakurikuler Kreatif (*Cooking Class, English Club, dan Gardening*), (7) Ekstrakurikuler Seni (Qiro’ah, Pidato 3 bahasa, Vocal, Menggambar/Kaligrafi).

Multimedia merupakan salah satu ekstrakurikuler yang paling banyak diminati di MI Khadijah Malang, dimana ekstrakurikuler tersebut aktif dalam kegiatan pengembangan *skill* potografi dan videografi serta *public speaking* para peserta didik. Perekrutan peserta ekstrakurikuler di multimedia juga dikenal sangat ketat, namun hal tersebut dapat diterima melihat bagaimana *impact* serta kemajuan-kemajuan yang telah dirasakan pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler multimedia. Sejauh ini terdapat beberapa keunggulan dan keunikan yang dimiliki ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang, yaitu:

³ Ekstrakurikuler MI Khadijah Malang, <https://www.mikhadijahmlg.sch.id/>, diakses pada 22 Juni 2023, pkl 01:25.

1. Juara Nasional, multimedia MI Khadijah Malang aktif dalam mengikuti olimpiade dan kejuaraan videografi dan potografi, serta sering kali memenangkan olimpiade tingkat nasional. Adapun beberapa kejuaraan dan kompetisi yang berhasil dimenangkan multimedia MI Khadijah yaitu; meraih juara 1 pada perlombaan yang diadakan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) dengan mengangkat tema “Islamisasi Bukan Islamisme” pada tahun 2022.⁴, juara 1 lomba penyiar radio dalam event Festival Kreasi Anak Indonesia yang diadakan di Hotel Gunawangsa Merr Surabaya, juara 1 dalam video kompetisi Kesehatan tingkat nasional yang diadakan oleh Siklus Care pada tahun 2020.⁵
2. Tidak Berfokus Pada Penggunaan Media Elektronik, salah satu keunikan yang dimiliki oleh ekstrakurikuler MI Khadijah Malang yaitu, kegiatan ekstrakurikuler multimedia tidak berfokus pada penggunaan elektronik saja, namun juga kepada pengembangan diri peserta didik yang nantinya akan menunjang kegiatan multimedia, seperti *public speaking*, penyiar radio serta seni peran. Dalam seni peran Multimedia MI Khadijah Malang memenangkan beberapa kejuaraan tingkat nasional salah satunya yaitu; juara 2 Foto dan Video Pendek Oleh Direktorat GTK Madrasah 2022 Tingkat Nasional Kategori Guru-Tendik.⁶

⁴ Guru dan Siswa Berlomba-lomba Raih Berprestasi, <https://malangposcomedia.id/guru-dan-siswa-berlomba-lomba-raih-berprestasi/>, diakses pada Selasa 20 Juni 2023, pukul 23:00.

⁵ Kejuaraan Nasional, <https://www.instagram.com/p/BjyO7phn4RC/>, diakses pada Selasa 20 Juni 2023, pukul 22:35.

⁶ Kejuaraan Nasional, <https://www.instagram.com/p/BjyO7phn4RC/>, diakses pada 20 Juni 2023, pukul 22:40.

3. Perbedaan Posisi/Penggunaan Multimedia, multimedia pada beberapa Lembaga Pendidikan memiliki cara penerapan, penggunaan maupun posisi yang berbeda, contohnya pada MIN 2 Malang, dimana multimedia digunakan sebagai sara pendukung pembelajaran seperti pemberian tugas dan modul pembelajaran *online* serta kegiatan belajar mengajar yang menggunakan CD dengan audio visual yang menarik.⁷ Namun di MI Khadijah Malang, multimedia digunakan sebagai ekstrakurikuler yang menunjang *soft skill* para peserta didik serta sebagai sarana pengembangan diri.
4. Menggunakan Metode *Fun Learning*, *Fun Learning* merupakan cara belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan, karena merupakan suatu kegiatan proses belajar yang mengangkat kehidupan secara natural dan riil serta indah dan nyaman. Para pembina ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah melakukan metode *fun learning* dengan melakukan aktifitas di luar sekolah dengan objek alam dan sebagainya, untuk berlatih dan melakukan pengambilan video,⁸ sehingga para peserta didik tidak merasa jenuh.

Ekstrakurikuler multimedia mulai ditambahkan sebagai salah satu di MI Khadijah Malang pada masa pandemic covid-19 yang menyebabkan kegiatan belajar dan mengajar harus dilakukan secara *daring* atau *online*, sehingga segala kegiatan ekstrakurikuler juga terpaksa dihentikan. Sehingga

⁷Afina wastyanti, Development Teaching Material Science and Religion Intragation Based on Multimedia at MIN 2 Malang.

⁸ Hasil wawancara yang telah diolah dengan bapak Abdullah Fattah selaku ketua Ekstrakurikuler Multimedia, dilakukan pada jumat 16 juni 2023, pk1 09:00.

muncullah ide untuk membentuk ekstrakurikuler multimedia, dimana pada masa pandemic *social media* menjadi salah satu wadah yang sangat aktif digunakan oleh berbagai kalangan. Melalui *social media* akhirnya MI Khadijah Malang mulai mengikuti kompetisi-kompetisi videografi (video pendek dsb) dan berhasil memenangkan banyak kejuaraan nasional.⁹ Hal tersebutlah yang akhirnya membuat MI Khadijah Malang semakin dikenal, juga membuat ekstrakurikuler di MI Khadijah menjadi banyak diminati. Terdapat beberapa hal yang menarik dari kegiatan ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang. *Pertama*, MI Khadijah Malang aktif dalam mengikuti lomba pada masa pandemic, dimana mayoritas sekolah pasif dalam mengikuti olimpiade, MI Khadijah Malang justru memanfaatkan hal tersebut untuk aktif pada media *social* sekaligus *branding* sekolah. *Kedua*, MI Khadijah Malang menjadikan peserta ekstrakurikuler (peserta didik) sebagai pelakon untuk promosi sekolah, iklan kesehatan, juga dakwah dsb, dimana para peserta didik sangat piawai dalam membawakan perannya.¹⁰ Kegiatan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang juga aktif membuat konten-konten berisi dakwah dan contoh positif, hal tersebut juga merupakan dampak dari kemajuan teknologi dan perkembangan dakwah yang ada saat ini.

Berdasarkan hal tersebutlah yang akhirnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait manajemen pengembangan

⁹Hasil wawancara yang telah diolah dengan bapak Abdullah Fattah, selaku ketua pembina Ekstrakurikuler Multimedia pada Jumat 16 Juni 2023, pk1 08:50.

¹⁰ Hasil wawancara yang telah diolah dengan bapak Abdullah Fattah, selaku ketua pembina Ekstrakurikuler Multimedia pada Jumat 16 Juni 2023, pk1 08:50.

ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang dengan judul:
“Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Khadijah Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka, fokus pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah di MI Khadijah Malang?
2. Bagaimana implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah di MI Khadijah Malang?
3. Apakah implikasi atas implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah terhadap mutu pendidikan di MI Khadijah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah di MI Khadijah Malang.
2. Menganalisis bagaimana implementasi ataupun pelaksanaan kegiatan manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah di MI Khadijah Malang.

3. Mengetahui apa saja impact yang didapat dari implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah terhadap mutu pendidikan di MI Khadijah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait (*stakeholder*) dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk menambah pengetahuan atau ilmu mengenai manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia, juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti lain yang akan ataupun sedang meneliti hal serupa.

2. Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti

Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti, serta dapat menyelesaikan tugas yang diemban selaku mahasiswa.

- b. Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk memperkaya teori mengenai manajemen pengembangan

ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat peserta didik, serta dapat menjadi bahan tolak ukur kemajuan pengembangan ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang untuk masa mendatang.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan atau informasi mengenai manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah dan edukasi. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan ekstrakurikuler.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah dan edukasi, sehingga peneliti selanjutnya memiliki gambaran dari apa yang sedang diteliti mengenai hal terkait.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi dari beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, terdapat beberapa aspek kesamaan dan juga perbedaan. Maka untuk menghindari adanya plagiasi serta pengulangan kajian, berikut perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian yang membahas mengenai manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah dan edukasi:

1. Juhardi dalam tesisnya pada tahun 2018 yang berjudul *Manajemen Kegiatan Ekstakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Siswa di MTS Negeri 3 Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstakurikuler pada MTS Negeri 3 Malang serta implikasi atau pengaruhnya terhadap prestasi non akademik siswa. Peneliti menggunakan fungsi manajemen yaitu POAC sebagai landasan dalam menggali informasi terkait fokus penelitiannya, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa MTS 3 Negeri Malang berhasil meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini memiliki kesamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Kesamaan penelitian ini yaitu pada kajian manajemen kegiatan ekstrakurikulernya, namun subjek pada penelitian ini pada siswa MTS, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan subjeknya ialah siswa MI. kemudian, penelitian ini membahas keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan memfokuskan hanya pada kegiatan ekstrakurikuler multimedia saja.¹¹

2. Sugeng Wijanarko dalam tesisnya pada tahun 2017 dengan judul *Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada MTsN 2 Kediri dan MAN 3 Kediri*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

¹¹ Juhardi, *Thesis, Manajemen Kegiatan Ekstakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Siswa di MTS Negeri 3 Malang*, 2021.

secara mendalam tentang manajemen ekstrakurikuler karya ilmiah remaja yang meliputi *perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, pendukung dan penghambat* pada ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi multi kasus.

Adapun kesamaan dari penelitian ini yaitu pada konsep manajemennya, dimana dalam penelitian ini juga membahas upaya mengembangkan bakat dan minat para peserta didik pada KIR, dimana tujuan dari KIR tersebut ialah untuk mengasah bakat peserta didik dalam membuat karya ilmiah. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu, pada penelitian ini peneliti menggunakan studi multikasus, dimana peneliti akan meneliti dua sekolah sekaligus untuk kemudian mencari persamaan yang dominan dari keduanya berikut juga dengan perbedaannya.

3. Yuke Rindayu Sintya dalam jurnalnya pada tahun 2020 dengan judul *Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar*.¹² Tujuan penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini yaitu menghasilkan produk multimedia interaktif yang layak dengan memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, kemenarikan, dan keefektifan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa produk sangat valid

¹² Yuke Rindayu Sintya, Manajemen Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar, jurnal Pendidikan: vol. 5 nomor 8 bulan Agustus tahun 2020.

dengan rata-rata presentase 89,9%, sangat praktis dengan rata-rata presentase 94,5%, sangat menarik dengan rata-rata 96%. Keefektifan produk menunjukkan bahwa produk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perbedaan rata-rata 11,87.

Adapun kesamaan pada penelitian ini terdapat pada teori pengembangannya serta pembahasan terkait multimedia, dimana para peserta didik dibimbing untuk dapat menggunakan teknologi sebagai sarana dalam pengembangan diri. Perbedaan terletak pada fokus penelitian terdahulu, yaitu multimedia digunakan sebagai bahan pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan fokus pada manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia.

4. Elisa Ratnasari dalam jurnalnya pada tahun 2020 dengan judul *Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*.¹³ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil dalam manajemen pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudloh telah mampu mengembangkan diri

¹³ Elisa Ratnasari, Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, jurnal Isema Vol. 5 Nomor 2 Desember 2020.

peserta didik, hal ini dibuktikan dari adanya peserta didik berprestasi tingkat nasional.

Terdapat kesamaan pada penelitian ini yaitu pada teori manajemennya serta pembahasan mengenai ekstrakurikuler. Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian ini fokus pada pengembangan diri para peserta didik dimana ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah pengembangan diri tersebut. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia yang dapat dijadikan sebagai sara dakwah dan edukasi.

5. Dewi Fitriya dalam tesisnya pada tahun 2021 dengan judul *Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*,¹⁴ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim dalam mengembangkan ekstrakurikuler. Dimana terdapat beberapa alasan dalam penerapannya strategi yang dilakukan yaitu, memberi arah jangka pendek maupun jangka panjang, visi dan misi sekolah terarah, efektif untuk mengurangi tumpeng tindih kegiatan, keterlibatan berbagai pihak dapat memotivasi dalam kegiatan, mampu beradaptasi dalam perubahan yang akan terjadi, pemecahan masalah dapat di selesaikan dengan cepat.

¹⁴ Dewi Fitriya, thesis, *Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*, 2021.

Adapun kesamaan dari penelitian ini yaitu pada teori manajemennya pengembangan ekstrakurikulernya, hanya saja penelitian ini lebih universal dan tidak spesifik mengenai ekstrakurikuler yang sedang diteliti, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan, fokus penelitian lebih spesifik yaitu pada ekstrakurikuler multimedia saja.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	juhardi, <i>Manajemen Kegiatan Ekstakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Siswa di MTS Negeri 3 Malang</i> , Tesis.	-Teori manajemen pengembangan ekstrakurikuler	-Membahas seluruh kegiatan ekstrakurikuler -Lokasi penelitian	Penelitian ini berfokus kepada pengembangan ekstrakurikuler multimedia yang dapat digunakan sebagai sarana dan edukasi oleh para peserta didik sehingga dapat menyebarkan kebaikan melalui cara yang lebih maju sesuai zamannya.
2.	Sugeng Wijanarko, 2017, <i>Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada MTsN 2 Kediri</i>	-Konsep manajemen pengembangan ekstrakurikuler	-Studi Multikasus -Fokus pada 1 ekstrakurikuler yaitu Karya Ilmiah Siswa (KIR) -Lokasi penelitian	

	<i>dan MAN 3 Kediri, Tesis.</i>			
3.	Yuke Rindayu Sintya 2020, <i>Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar, Jurnal.</i>	-Teori Pengembangan -Multimedia	-Multimedia digunakan sebagai bahan pembelajaran tematik	
4.	Elisa Ratnasari 2020, <i>Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, Jurnal.</i>	-Teori Manajemen - Ekstrakurikuler	-Fokus pada pengembangan diri -Lokasi penelitian	
5.	Dewi Fitriya 2021, <i>Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, Tesis.</i>	-Teori Manajemen Ekstrakurikuler	-Universal (tidak spesifik/umum)	

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia

Secara sederhana manajemen pengembangan ekstrakurikuler merupakan upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan ekstrakurikuler di luar jam formal pembelajaran, kemudian mengevaluasi kegiatan dalam

ekstrakurikuler sehingga tujuan dalam organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Sarana Dakwah

Sarana dakwah merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan dakwah, pada revolusi 4.0 seperti saat ini, kita dapat memanfaatkan aplikasi ataupun elektronik lainnya sebagai sarana dakwah seperti *whatsapp*, *telegram*, *Instagram*, *tiktok* dan lain sebagainya.

3. Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan adalah Pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.¹⁵

¹⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 129.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler

1. Konsep Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler

Menurut Tery sebagaimana dikutip oleh Mulyono, manajemen adalah proses, yaitu aktifitas yang terdiri dari empat sub aktifitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktifitas itu yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), *Controlling* (pengawasan).¹⁶ Sederhanya jika dikaitkan dengan dengan ekstrakurikuler, maka manajemen ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai upaya merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan ekstrakurikuler di luar jam formal pembelajaran, kemudian mengevaluasi kegiatan dalam ekstrakurikuler sehingga tujuan dalam organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun dalam proses pengembangannya, kegiatan serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab serta wewenang penuh satuan pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan perlu adanya sebuah aturan dari satuan pendidikan yang mana dalam mengambil keputusannya diadakan melalui rapat satuan pendidikan yang juga melibatkan berbagai pihak. Selain itu, dalam pelaksanaannya

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, hlm. 17.

harus didukung pula dengan adanya pembina, adanya sarana dan prasarana.

Sarana satuan pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang dibutuhkan dalam rangka untuk membantu pelaksanaan proses pendidikan dalam satuan pendidikan yang bisa berupa kebutuhan fisik, sosial, dan kultural. Sedangkan dalam unsur prasarana diantaranya yaitu: gedung, prasarana dalam bidang olahraga, prasarana dalam bidang kesenian, serta prasarana penunjang yang lainnya.¹⁷ Berikut ini merupakan pola dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler:¹⁸

Gambar 2.1 Pola Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler



Sumber: Kemendikbud, 2016.

¹⁷ Khusna Parida Shilviana, Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan, Mei 2020.

¹⁸ Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*, (2016), hlm. 32.

a. Analisis Kebutuhan

Tahapan awal yang seharusnya dilakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan menganalisis apa yang menjadi kebutuhan dari kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ini, dengan melibatkan berbagai macam pihak diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, pengawas, tenaga kependidikan, komite/orang tua atau pemangku kepentingan yang lainnya. Dalam kegiatan ini, menjadi penting dilakukan untuk menentukan apa saja yang menjadi kebutuhan serta keinginan dari peserta didik, sarana apa saja yang telah dimiliki oleh pihak sekolah, serta kesiapan dari sumber daya manusianya, dan lain-lain. Selain itu, diperlukan juga dalam rangka untuk mengidentifikasi daya dukung yang telah dimiliki serta yang nantinya diperlukan pihak satuan pendidikan sebelum digunakan untuk menentukan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan diantara berbagai hal yang menjadi penting untuk diperhatikan ketika menganalisis kebutuhan yang berkenaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Merancang kembali beberapa program dari pengembangan ekstrakurikuler untuk selanjutnya menganalisisnya dengan beberapa kegiatan yang sudah ada untuk kemudian dicari apa yang menjadi kesenjangannya dengan kegiatan yang diinginkan.

- 2) Merumuskan sasaran mutu yang ingin dicapai untuk kemudian melakukan analisis terhadap pengelolaan dalam masing-masing unit kegiatan.
- 3) Menentukan apa saja yang menjadi faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat.
- 4) Menerapkan apa yang strategi dalam rangka untuk mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya seperti membina kerjasama internal dan kemitraan eksternal, pengembangan kapasitas, serta pemberdayaan terhadap sistem informasi.
- 5) Mengadakan kegiatan penilaian secara terusmenerus dengan berdasarkan titik tolak yang jelas sehingga nantinya bisa melakukan perbaikan setelahnya.¹⁹

Glasgow dalam bukunya Hanif Al-kadri menyatakan terdapat 7 langkah yang harus dilakukan dalam *need assessment* atau menganalisis kebutuhan, yaitu:²⁰

- 1) Tahapan pengumpulan informasi, dalam tahapan ini seorang peneliti harus bisa memahami dan mengumpulkan informasi dari para siswa.
- 2) Tahapan identifikasi kesenjangan, menurut Kaufman mengidentifikais kesenjangan yaitu dengan menggunakan metode *Organizational Element Model*, dimana dalam metode

¹⁹ Kemendikbud, Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar, 32-33.

²⁰ Hanif Al-Kadri, *Analisis Dan Manajemen Program Ekstrakurikuler di Sekolah*, (Malang: NAMS, 2019), hlm. 4.

ini menjelaskan adanya lima elemen yang saling berkaitan. Dimulai dari *input-proses-produk-output-outcome*.

- 3) Analisis Performa, tahapan ini dilakukan setelah peneliti memahami berbagai informasi dan mengidentifikasi kesenjangan yang ada. Dalam hal ini Ketika menemukan sebuah kesenjangan, diidentifikasi kesenjangan mana yang dan dipecahkan melalui perencanaan dan mana yang memerlukan pemecahan yang lain.
- 4) Identifikasi Hambatan dan Sumber, dalam tahapan ini pelaksanaan suatu program berbagai kendala bisa muncul sehingga dapat dipecahkan melalui perencanaan.
- 5) Identifikasi Karakteristik Siswa, tahapan ini merupakan proses pengidentifikasian masalah-masalah siswa karena tujuan utama dalam program ekstrakurikuler adalah untuk pengembangan karakter positif siswa dan pengembangan minat bakat siswa.
- 6) Identifikasi Tujuan, mengidentifikais tujuan merupakan salah satu tahapan penting yang adalah di dalam *need assessment*, karena mengidentifikais tujuan merupakan proses penetapan kebutuhan yang dianggap mendesak untuk dipecahkan sesuai dengan kondisi, karena tidak semua kebutuhan menjadi tujuan.
- 7) Menentukan Permasalahan, tahapan ini adalah tahapan akhir dalam proses analisis, yaitu menuliskan pernyataan yang akan

dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan proses desain instruksional.

b. Menetapkan Jenis Ekstrakurikuler

Ketika akan menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan dengan cara menelusuri atau menyaringan terhadap apa yang menjadi potensi, keinginan, bakat, motivasi dan kecakapan peserta didik dengan tetap mempertimbangkan dari adanya kuota untuk peserta didik dalam masing-masing program kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya akan dilaksanakan. Dalam kegiatan penyaringan ini bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu test, angket, wawancara/penawaran tertentu. Untuk selanjutnya, nanti sekolah juga akan melakukan pengelompokan siswa dengan jumlah tertentu berdasarkan pada kuota siswa yang dianggap berhak untuk mengikuti jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya akan dilaksanakan. Dalam tahapan ini, sekaligus akan ditentukan siapa-siapa saja yang nantinya akan menjadi pembina atau pelatih. Hal ini diperlukan dengan tujuan supaya dalam pendistribusian sumber daya manusia yang ada dapat dilakukan secara merata.²¹

²¹ Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*, (2016), hlm. 33-34.

c. Penyusunan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Ketika akan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler, masing-masing dari satuan pendidikan diwajibkan untuk melakukan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan tersebut juga bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Dalam pengembangan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler harus tetap mengacu pada penggunaan dari sumber daya bersama yang terdapat dalam gugus/klaster sekolah. Dalam penggunaannya selanjutnya pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota memberikan fasilitas dengan tetap disesuaikan pada kewenangan dari masing-masing pihak satuan pendidikan. Selanjutnya, program kegiatan ekstrakurikuler yang sudah jadi kemudian disosialisasikan kepada peserta didik serta orangtua/wali murid pada setiap awal tahun pelajaran. Dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, setidaknya memuat beberapa hal diantaranya yaitu:²² (1) penjelasan dan tujuan umum, (2) pendeskripsian dari masing-masing jenis program kegiatan, (3) pengelolaan, (4) pendanaan, (5) evaluasi. Dalam sumber lain disebutkan bahwa dalam menyusun program kegiatan

²² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

ekstrakurikuler setidaknya terdapat beberapa hal diantaranya yaitu:²³

- 1). Jenis kegiatan, tentukan satu dari berbagai jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.
- 2). Waktu kegiatan, sesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler.
- 3). Sasaran, yaitu tentukan siapa-siapa saja yang diharuskan untuk mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler
- 4). Rangkaian kegiatan, dalam menyusun rangkaian kegiatan juga harus sesuai dengan ketentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 5). Tempat kegiatan, bisa dilaksanakan di sekolah ataupun madrasah atau bahkan tempat yang lainnya.
- 6). Peralatan yang digunakan, dalam hal ini disesuaikan dengan karakter dari jenis kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan.
- 7). Pelaksana, yaitu bisa saja berupa pelaksana yang utama serta pihak-pihak yang lainnya yang ikut terlibat di dalamnya.
- 8). Mengorganisasikan kegiatan, hal ini juga disesuaikan dengan karakteristik dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

²³ Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*, (2016), hlm. 36.

9). Anggaran, yakni dana yang diperlukan dalam semua kegiatan yang telah direncanakan.

d. Pelaksanaan

Dalam menentukan pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler, harus di atur supaya tidak bertentangan atau menjadi hambatan dalam pelaksanaan dari program intrakurikuler dan juga kokurikuler. Dalam merancang jadwal kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh pembina yang mana mendapat arahan langsung dari kepala sekolah /madrasah maupun wakil kepala sekolah/ madrasah yang dilaksanakan di masa awal tahun pelajaran. Dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler, setidaknya terdapat beberapa hal diantaranya yaitu:

- 1) Nama kegiatan, hal ini disesuaikan berdasarkan susunan dari program kerja yang telah dilakukan sebelumnya.
- 2) Mengadakan berbagai perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dengan tetap disesuaikan pada masing-masing tahapan kegiatan.
- 3) Pengadaan pelaksana kegiatan.
- 4) Kegiatan awal, dalam hal ini kegiatan dilakukan lebih kepada persiapan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan inti.
- 5) Kegiatan inti, yaitu disesuaikan dengan inti yang ingin dicapai dalam tujuan kegiatan tersebut.
- 6) Kegiatan akhir.

7) Penilaian, yaitu menilai hasil akhir dan beberapa proses penyelenggaraan dari masing-masing tahapan pelaksanaan kegiatan. Proses dan mutu dari apa yang telah dicapai peserta didik berkaitan dengan kegiatan yang dimaksud.²⁴

e. Monitoring dan Penilaian

Sesuai dengan hasil dari monitoring serta evaluasi yang telah dilaksanakan pada tiap-tiap semester, selanjutnya satuan pendidikan berhak menambah atau bahkan mengurangi ragam kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler sehingga dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki pedoman program kegiatan yang akan diberlakukan untuk tahun ajaran berikutnya. Dalam memonitoring serta mengevaluasi program kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun beberapa program evaluasi.
- 2) Mengadakan beberapa informasi yang di dapat dari beragam sumber yang ada kaitannya dengan apa yang telah direncanakan serta penerapannya dalam program.
- 3) Melakukan analisis terhadap aspek apa saja yang berhubungan dengan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan serta kegagalan dalam mencapai program yang dituju.
- 4) Rekomendasi yang beragam disesuaikan dengan dilaksanakannya waktu evaluasi.

²⁴ Kemendikbud, Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar37-38.

Apabila evaluasi dilakukan pada masa awal kegiatan, maka hasilnya dapat dijadikan masukan atau saran mengenai faktor apa saja yang menjadi kesulitan serta penghambat dalam penerapan program kegiatan. Jika evaluasi dilakukan pada tengah-tengah kegiatan, Hasilnya dapat dijadikan masukan serta perbaikan dalam pelaksanaan program. Ketika evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan, maka hasilnya dapat dijadikan pembelajaran sekaligus masukan dalam perencanaan program mendatang.

Selain itu, dalam program kegiatan ekstrakurikuler nantinya juga diadakan penilaian terhadap peserta didik berkaitan dengan kinerjanya ketika mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya dilakukan secara kualitatif. Dalam penentuan indikator keberhasilan peserta didik didasarkan pada proses serta keikutsertaan peserta didik. dalam program kegiatan ekstrakurikuler wajib masing-masing peserta didik harus memperoleh nilai yang memuaskan. Sedangkan dalam program kegiatan ekstrakurikuler pilihan, penilaian terhadap peserta didik tertuang dalam buku rapor dan indikator penilaiannya didasarkan pada keikutsertaan serta prestasi peserta didik dalam mengikuti masing-masing program kegiatan ekstrakurikuler.²⁵

²⁵ Kemendikbud.38-40.

2. Tujuan dan Manfaat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.²⁶ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar sekolah dan di luar kelas guna mengembangkan minat dan bakat maupun potensi yang dimiliki peserta didik.²⁷ Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, yaitu:

- a) Memperluas sekaligus juga mendalami pengetahuan serta kecakapan yang sesuai/sejalan dengan program kegiatan yang terdapat dalam kurikulum
- b) Dapat membantu mehamamkan peserta didik dalam mengaitkan hubungan antar beberapa pelajaran
- c) Untuk menjadikan dekat antara pengetahuan yang telah didapat dengan kebutuhan serta tuntunan masyarakat.
- d) Membantu peserta didik dalam mengarahkan apa yang menjadi bakat serta minatnya.

²⁶“ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Replubik Indonesia Nomor 81 A”.

²⁷ Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Indonesia: Departemen Agama, 2005), hlm. 9.

- e) Membantu melengkapi dalam membina manusia, Selain itu, juga agar peserta didik lebih mendapatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas lagi dari apa yang dipelajarinya selama di kelas. Hal ini berarti bahwa, tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang program pembelajaran di sekolah maupun madrasah, yang mana untuk membantu agar peserta didik lebih mudah memahami dan mendalami pelajaran, serta mendukung demi mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan yang ditetapkan baik yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang ada di sekolah/ madrasah.²⁸
- f) Kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan peserta didik terkait dengan kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan kecakapan peserta didik agar memiliki wawasan yang lebih luas di luar minat yang telah dikembangkan oleh kurikulum.²⁹ Hal-hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ar-ra'd ayat 11:³⁰

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... ﴿١١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan merreka sendiri..”(QS. Ar-ra'du:13/11).

²⁸ Rahmat Raharjo Syatibi, Pengembangan & Inovasi Kurikulum, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), 173.

²⁹ Eca Gesang Mentari, dkk, Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler, 104.

³⁰ Al-Mahira, Qur'an Hafalan dan Terjemahan, (Jakarta: House of Almahira, 2017), 11.

Firman Allah diatas sesuai dengan tujuan-tujuan diadakannya ekstrakurkuler yaitu untuk mengajak serta merubah para peserta didik agak menjadi lebih baik dan dapat mengembangkan potensi serta membentuk potensi dalam diri. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat diantaranya yaitu.³¹

- a) Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa.
- b) Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah.
- c) Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah.
- d) Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler.
- e) Sebagai ciri khas sekolah.
- f) Sebagai wahana pengembangan diri.
- g) Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah

B. Multimedia

1. Pengertian Multimedia

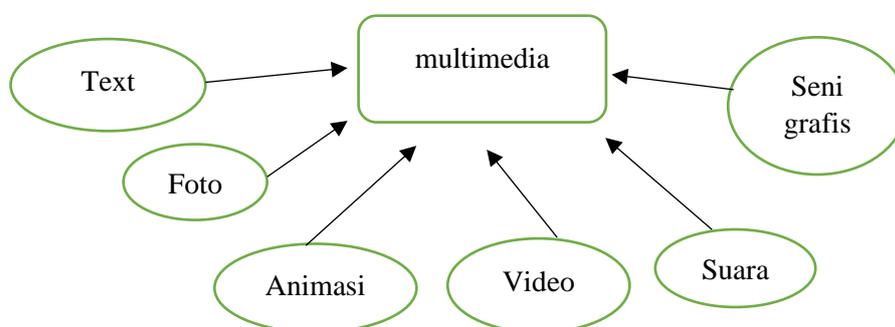
Multimedia merupakan gabungan dari 2 kata yaitu multi yang berarti lebih dari satu, dan media atau *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris, media merupakan bentuk jamak dari medium berarti tengah, antara dan rata-rata. Dalam bahasa Arab disebut wasilah yang berarti alat atau perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³² Maka dapat diartikan bahwa media adalah alat yang dipakai sebagai perantara atau

³¹ Rahmat Raharjo Syatibi, Pengembangan & Inovasi Kurikulum, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), hlm. 105.

³² Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Cet. XVIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 3.

sebagai penengah dalam melakukan suatu kegiatan. Jika digabungkan, maka multimedia dapat diartikan sebagai lebih dari satu media. Multimedia merupakan kombinasi dari teks, foto, seni grafis, suara, animasi dan elemen-elemen video yang dimanipulasi secara digital. Berikut gambaran komponen-komponen pada multimedia:³³

Gambar 2.2 Komponen Multimedia



a) Text

Bentuk data multimedia yang paling mudah disimpan dan dikendalikan adalah text (teks). Teks dapat membentuk kata, surat atau narasi dalam multimedia yang menyajikan bahasa. Kebutuhan teks bergantung pada penggunaan aplikasi multimedia.

b) Foto/Image

Foto atau *image* merupakan hasil sebuah pengambilan citra yang didapat melalui alat penangkap citra, seperti kamera dan scanner, yang hasilnya sering disebut dengan gambar. Gambar bisa berwujud sebuah ikon, foto ataupun symbol.

³³ Suhendi, *Multimedia Interaktif Menggunakan Unity 2D*, (Jakarta Selatan: NF Pess, 2022), hlm. 1.

c) Animasi

Animasi merupakan penggunaan komputer untuk menciptakan gerak pada layer. Namun dikutip dari Hive Studio, pengertian animasi sejatinya merupakan perubahan cepat dari gambar yang berurutan untuk menciptakan suatu ilusi Gerakan.

d) Video

Video merupakan sajian gambar dan suara yang ditangkap oleh sebuah kamera, yang kemudian disusun ke dalam urutan frame untuk dibaca dalam satuan detik.

e) Suara/Audio

Suara atau audio merupakan komponen multimedia yang dapat berwujud narasi, music, efek suara atau penggabungan diantara ketiganya.

f) Seni Grafis

Seni grafis atau *Virtual Reality* memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik antar-user dengan aplikasi multimedia secara nyata. Sederhananya, seni grafis merupakan seni dua dimensi yang bisa diciptakan atau dibuat melalui Teknik cetak. Umumnya seni ini akan menggunakan media kertas sebagai bentuk dari hasil karya yang telah dibuat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka ke enam komponen tersebut memegang peran penting dalam kemajuan dakwah Islam pada masa kini. Hal tersebut dapat dilihat

melalui fenomena yang ramai terjadi saat ini, dimana para ilmuwan bahkan pemuka atau ahli agama telah menggunakan multimedia sebagai sarana untuk mengedit video dakwah yang telah direkam agar tampak lebih menarik untuk kemudian di unggah ke akun *social media* dan sejenisnya guna untuk mengembangkan dakwah.

C Sarana Dakwah

Secara etimologis sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana juga bisa diartikan sebagai perantara untuk menyebar ide, sehingga ide tersebut bisa sampai kepada penerima. Sarana dakwah juga merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam menyampaikan materi dakwah. Sarana dakwah juga sebenarnya sangat beragam, dakwah dapat dilakukan melalui media diskusi kelompok, perorangan, buku-buku bacaan, maupun audio visual dan media social. Terdapat 2 macam sarana dakwah yang menunjang keberhasilan dakwah menurut Said bin Ali Al-Qahthani:

1. Sarana tidak langsung, berupa persiapan-persiapan yang harus dilakukan seorang da'I sebelum melaksanakan tugas, seperti penguasaan materi dakwah, kehatan da'i dan lain sebagainya.
2. Sarana langsung, dimana kedua point ini dapat direalisasikan melalui berbagai media, yaitu: a) melalui media diskusi kelompok, seminar-seminar yang lazim digunakan mahasiswa atau pelajar bahkan masyarakat umum, b) melalui media perorangan (*face to face communication*) atau nasihat langsung kepada seseorang, c) melalui

media buku-buku bacaan, brosur-brosur keagamaan, majalah dan surat kabar harian, d) melalui media elektronik seperti: TV, Radio, Film, Internet, Media social dan sebagainya.

D. Konsep Dakwah

Konsep dakwah terdiri dari dua suku kata yaitu konsep dan dakwah, dimana secara etimologi konsep berarti rancangan, ide ataupun gagasan yang digunakan untuk memahami sesuatu. Salim mendefinisikan konsep sebagai ide pokok yang mendasari suatu gagasan atau ide umum³⁴, juga dapat dipahami sebagai landasan atau patokan dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan dakwah dalam kamus Mahmud Yunus berasal dari kata (da'a yad'u, da'watan), berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.³⁵ Maka dakwah dalam islam dapat diartikan sebagai seruan atau ajakan untuk berbuat baik dan meninggalkan atau menjauhkan diri dari hal-hal munkar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya;

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

³⁴ Muin Salim, *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, (Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam, 1990).

³⁵ Novri Hardian, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018. Hlm. 42.

Kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar apabila dalam prosesnya terpenuhi beberapa unsur dalam tersebut, yakni;³⁶

- 1) Subjek Dakwah, subjek adalah pelaku, atau orang yang melakukan. Dalam bahasa Arab, subjek dakwah dikenal dengan istilah da'i (orang yang berdakwah), seimbangan dengan Isim fa'il (orang yang melakukan pekerjaan).
- 2) Objek Kajian Dakwah, kata objek dapat diartikan sebagai "sasaran yang akan dituju", orang yang menjadi sasaran pertimbangan', "atau tempat yang ditinjau" dalam kajian ilmu dakwah, objek dakwah, disebut juga dengan istilah 'mad'u. Kata mad'u merupakan isim maf'ul dan dari kata da'wahu, yad'uhu kemudian mad'u. Menurut Istilah berarti 'siapa saja yang kepadanya dihadapkan dakwahatu yang menjadi sasaran dakwah.
- 3) Materi Dakwah, materi dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah, karena tanpa materi yang akan disampaikan oleh da'i kepada mad'unya. Dalam hal ini yang menjadi materi dakwah merupakan ajaran Islam sendiri.
- 4) Metode Dakwah, metode adalah suatu cara atau prosedur dalam mensyi'arkan Islam. Sedangkan al-Qur'an semenjak pertama kali diturunkan, sekarang dan di masa yang mendatang, selalu menjadi sumber rujukan dan inspirasi dakwah, pernyataan itu diperkuat beberapa bukti dan argumentasi, baik secara normatif atau secara empirik. Maka

³⁶ Novri Hardian, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist*, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018. Hlm. 45-50.

dalam metode berdakwah, kita tetap berpacu pada Al-Qur'an dan Hadist serta menyesuaikannya dengan perkembangan zaman pada saat ini.

Setelah terpenuhinya hal-hal tersebut, maka tujuan dari dakwah itu sendiri akan tercapai, yakni untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat, utamanya menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Pada masa Rasulullah saw, media yang paling sering digunakan untuk berdakwah ialah media audio yakni menyampaikan dakwah secara lisan, sikap dan perilaku. Nabi Muhammad saw juga merupakan media visual yang dapat ditiru atau dilihat oleh mad'u. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, banyak sekali media yang dijadikan sebagai sarana dakwah. Adapun pengertian dari media dakwah menurut Awaluddin ialah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah.³⁷ Sederhananya media dakwah dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya kepada mad'u baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik.

Terdapat beberapa media atau multimedia yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah, yaitu:

1) Media melalui mimbar

Mimbar merupakan salah satu media untuk berdakwah. Seorang da'i dapat memanfaatkan mimbar sebagai media dakwah untuk

³⁷ Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Cet. I; Semarang: Rasail, 2006), hlm. 36.

menyampaikan nilai-nilai kebaikan, peringatan, serta gagasan. Mimbar sebagai media penyampai atau sarana untuk mengajak, serta berinteraksi dengan masyarakat agar melaksanakan kebaikan sesuai dengan ajaran islam.

2) Media Audio

Media audio merupakan alat atau benda yang mengeluarkan bunyi seperti kaset, rekaman, radio dan lainnya. Radio merupakan salah satu sarana yang efektif untuk berdakwah, karena dapat didengarkan dimana saja dan masuk ke semua kalangan. MP3 atau rekaman juga merupakan media audio yang efektif sebab dapat diputar ulang kapanpun dan dimanapun sehingga para mad'u dapat dengan bebas memilih materi dakwah yang ingin didengar.

3) Media Cetak

Media cetak juga merupakan media yang dapat digunakan oleh da'i dalam berdakwah. Adapun yang termasuk media cetak yaitu seperti buku, majalah, koran, poster, brosur dan lainnya. Dalam media cetak da'I disarankan menyampaikan materi dakwah langsung pada point pembahasan dengan menggunakan Bahasa yang lugas, cerdas, dan gamblang agar pembaca dapat menangkap isi materi dakwah yang ditulis.

4) Media Social

Dampak dari kemajuan teknologi, saat ini media social merupakan salah satu media yang paling sering dijadikan sebagai sarana

dakwah. Adapun media social yang saat ini ramai digunakan sebagai sarana dakwah seperti: *toutube, facebook, Instagram, whatsapp, tiktok* dan lainnya. Beberapa media atau mulrimedia diatas tetaplah efektif hingga saat ini dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan urgensinya masing-masing, yang terpenting ialah isi atau materi dakwah yang ingin disampaikan agar para mad'u tetap tergerak untuk mengikuti ajaran-ajaran agama yang baik.

E. Standar Mutu Pendidikan

1. Standar Penilaian Mutu Pendidikan

Standar penilaian pendidikan menurut PP No. 21 tahun 2022 tentang “Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah” pasal 1, dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan:³⁸

- a) Standar penilaian Pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik.
- b) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.
- c) Peserta didik adalah anggota ,asyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknnologi, No. 21 Tahun 2022 Pasal 1 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

- d) Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan.
- e) Satuan Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah yang selanjutnya disebut satuan Pendidikan adalah kelompok layanan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan pada jalur formal dan nonformal pada Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.

Penilaian hasil belajar peserta didik harus dilakukan secara adil, objektif, dan edukatif. Penilaian secara adil, berarti penilaian tidak melihat berdasarkan latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik. Penilaian secara objektif, berarti penilaian didasarkan pada informasi factual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Penilaian secara edukatif merupakan penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Selain itu, suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila para peserta didiknya mengalami proses belajar yang riil dan bermakna, yang ditunjang oleh proses belajar dan mengajar yang efektif. Suyata menjelaskan bahwa kualitas suatu sekolah ditentukan oleh pendayagunaan sumber-sumber instruksional secara optimal. Efisiensi

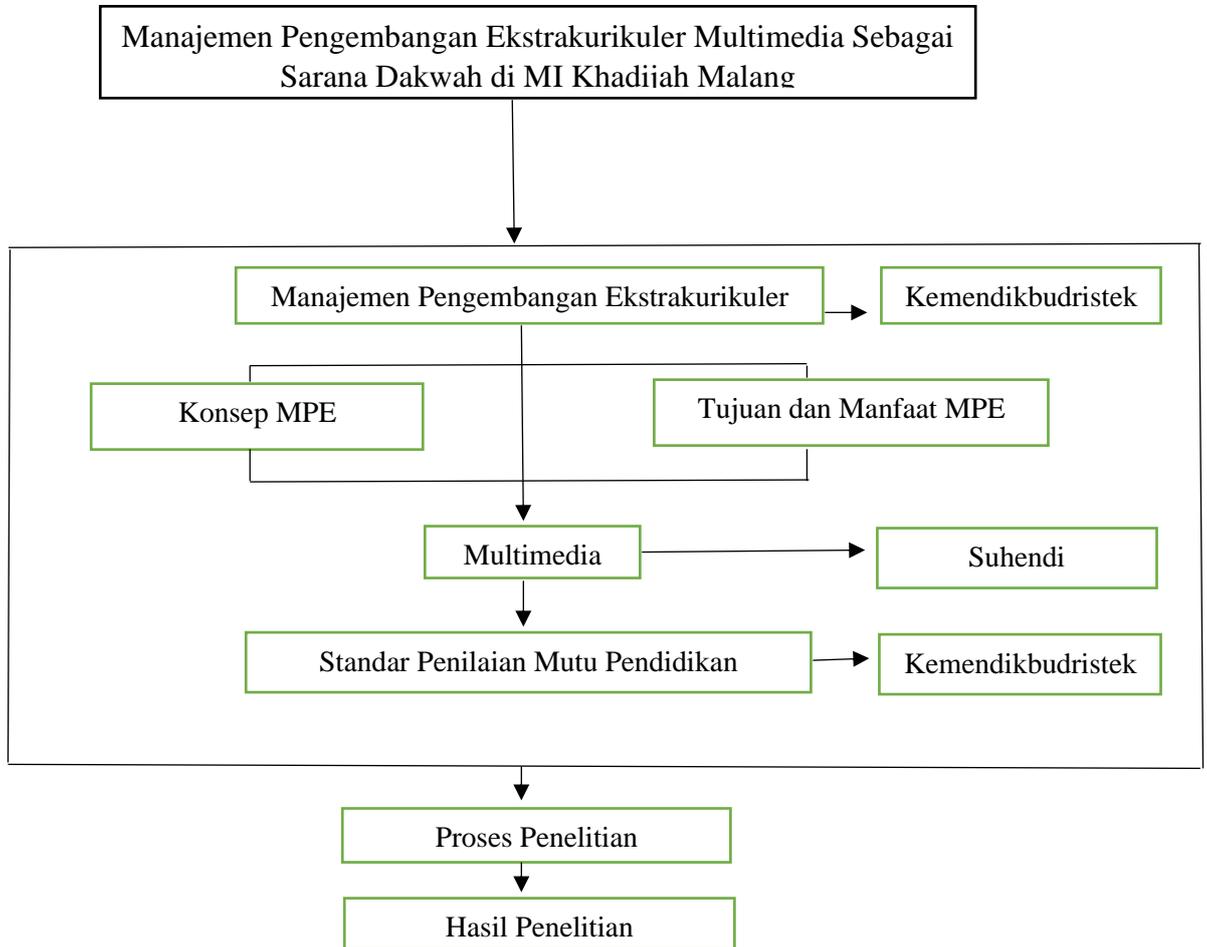
pengelolaan input yang material dan non-material, yang secara keseluruhan ditransformasi melalui proses yang meyakinkan. Dari segi produk, pendidikan disebut bermutu apabila siswa:³⁹

- a) Dapat menyelesaikan studi dengan tingkat pemahaman atau penguasaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana tidak diberikan dalam tugas-tugas belajarnya.
- b) Memperoleh kepuasan atas hasil pendidikannya karena adanya kesesuaian antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan hidupnya.
- c) Mampu memanfaatkan secara fungsional ilmu pengetahuan dan teknologi dari hasil belajar untuk kebutuhan masa depannya.
- d) Dapat dengan mudah memperoleh kesempatan bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Sehingga jika dipahami lebih lanjut, maka mutu pendidikan dapat dikatakan sudah baik apabila para peserta didik tidak hanya mahir dalam mata pelajaran formal saja, namun juga diharapkan mahir dalam bidang diluar mata pelajaran tersebut (ekstrakurikuler), salah satunya yaitu ekstrakurikuler multimedia.

³⁹ Abu Yazin Bustomi, Karakteristik Satuan Pendidikan Bermutu, jurnal academia 2016.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian tersebut karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data dan informasi langsung kepada subjek penelitian, sehingga peneliti mampu untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴⁰

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini, karena peneliti disini sebagai instrument utama dan berperan sebagai pengumpul data, serta pelapor hasil penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan pada pencarian objek penelitian yang ada di sekolah, yaitu guru pembina ekstrakurikuler dan seluruh peserta yang mengikuti kegiatann tersebut.

C. Objek Penelitian

Adapun objek pada penelitian ini yaitu bapak Abdullah Fattah selaku ketua pembina, Agna Quiness Takasen dan Aji selaku guru pembina beserta anggota ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang .

⁴⁰ Aryani, Tyas Setya. Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta: Tesis, 2018.

Peneliti memilih tempat penelitian tersebut dengan beberapa pertimbangan, yakni:

1. Peneliti tertarik melihat betapa piyawainya para peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler multimedia dalam membawakan berita acara sekolah dan berlakon dalam beberapa film pendek.
2. Peneliti melihat keaktifan para peserta didik (ekstrakurikuler) dalam mengikuti lomba baik tingkat kabupaten maupun nasional.
3. Peneliti melihat pesatnya kemajuan di bidang ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MI Khadijah Malang (melalui sosial media).
4. MI Khadijah Malang telah mengikuti banyak sekali lomba videografi tingkat nasional.⁴¹

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data *primer* dan *sekunder*. Data primer diperoleh melalui lisan dalam bentuk kata-kata dari narasumber yaitu bapak Abdullah Fattah selaku ketua pembina, Agna Quines Takasen, dan Aji Ikhwan Hanif selaku pembina ekstrakurikuler multimedia, beserta anggota ekstrakurikuler multimedia. Data sekunder diperoleh dalam bentuk foto ataupun file yang mendukung manajemen pengembangan ekstrakurikuelr multimedia di MI Khadijah Malang.

⁴¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdullah Fatah selaku ketua Pembina ekstakurikuler Multimedia pada Jumat 16 Juni 2023, pk1 08:50

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari dokumentasi dan wawancara dengan beberapa narasumber. Dimana wawancara dilakukan dengan bapak Abdullah Fattah selaku ketua pembina, Agna Quiness Takasen dan Aji Ikhwan Hanif selaku guru pembina, serta anggota ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang. Dokumentasi pada penelitian ini diperoleh melalui *platform online* (instagram, website), foto, serta arsip-arsip yang mendukung fokus penelitian.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat menggunakan catatan tertulis atau perekam video atau audio, pengambilan foto atau film.⁴²

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan dengan datang ke MI Khadijah Malang untuk mengamati secara langsung keadaan sekolah yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti juga akan terjun langsung melihat kegiatan ekstrakurikuler multimedia di MI

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 157.

Khadijah Malang dan menyaksikan bagaimana kegiatan tersebut berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu bapak Abdullah Fattah selaku ketua pembina, Agna Quiness Takasen dan Aji Ikhwan Hanif selaku guru pembina, serta anggota ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh pada penelitian ini berupa *platform online* (instagram, website), foto, serta arsip-arsip yang mendukung fokus penelitian di MI Khadijah Malang.

F. Analisis Data

Kegiatan analisis data ini menggunakan data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data seperti wawancara maupun hasil dari pengamatan. Analisis data juga bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yang dipaparkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Menganalisis data perlu dilakukan dengan beberapa tahap secara sistematis dalam menyusun agar data dapat dijabarkan dalam setiap bagian yang berhubungan dengan fenomena penelitian. Dalam melakukan analisis data terdapat langkah-langkah sistematis yang harus dilalui, yakni:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari reduksi data adalah data yang memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti

melakukan pengumpulan data berikutnya.⁴³ Data yang direduksi pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sekolah berupa data sekolah, catatan lapangan, data hasil wawancara terkait hal yang diteliti. Kemudian data yang dirasa tidak berkaitan dengan objek yang diteliti dibuang. Berikut langkah reduksi data yang akan dilakukan peneliti:

- a) Menyusun rangkaian pertanyaan untuk wawancara
- b) Melakukan wawancara dengan narasumber terkait
- c) Menggali data sekolah kemudian menyeleksi sesuai kebutuhan
- d) Merekap hasil wawancara terkait manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat di MI Khadjah Malang
- e) Membuang data-data yang tidak perlu (tidak berkaitan dengan yang diteliti)

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu berupa gambar struktur organisasi sekolah, gambar kegiatan peserta didik, table pengelompokan ekstrakurikuler, table keadaan pendidik serta transkrip hasil wawancara yang berkaitan dengan manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah di MI Khadijah Malang. Agar mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan penelitian,

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 247.

maka peneliti akan memberikan *coding* untuk penyebutan nama serta jabatan dari beberapa informan atau narasumber dengan rincian sebagai berikut:

Table 3.1 Code Name Informan

No	Nama	Code	Jabatan	Code
1.	Fatah Amin	FA	Ketua Pembina Multimedia	KPM
2.	Agna Quiness Takasen	AQT	Pembina Multimedia	PM
3.	Aji		Pembina Multimedia	PM
4.	Rita	R	Wali Murid	WM
5.	Novita Khusnul	NK	Wali Murid	WM
6.	Alan Tirta	AT	Anggota Multimedia	AM
7.	Athala	A	Anggota Multimedia	AM
8.	Marcello	M	Anggota Multimedia	AM

3. Penarikan kesimpulan (*data conclusion*)

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, diverifikasi dengan cara menggali data lebih dalam, valid dan konsisten dengan cara mengkaji data secara lebih mendalam sampai ditarik kesimpulan yang kredibel.⁴⁴ Sehingga simpulan dalam penelitian ini nantinya akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

G. Keabsahan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ialah data yang benar (*valid*) dan terpercaya. Maka dari itu pada keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi, dengan melakukan *member check* terlebih dahulu, yaitu

⁴⁴ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 134.

melakukan wawancara pada beberapa narasumber, kemudian melakukan triangulasi sumber untuk memvalidasi data yang telah didapat, tujuannya adalah untuk menemukan validitas data dari apa yang sedang diteliti. Terakhir peneliti akan melakukan triangulasi teknik, fungsinya ialah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari narasumber valid atau tidak, dengan melakukan teknik yang berbeda, melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MI Khadijah Malang

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah merupakan lembaga Pendidikan Islam Modern berkualitas, dibawah Yayasan Masjid Khadijah. Terletak di Jl. Arjuno No.19 A, 3, Kauman, Kec. Klojen,Kota Malang, dengan menggunakan perpaduan kurikulum Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan.MI Khadijah menggunakan sistem pengajaran yang interaktif dengan media Audio yang didampingi tenaga pengajar yang professional dan berpengalaman. Pembelajaran MI Khadijah diharapkan mampu menyiapkan generasi Islam yang berprestasi, beriman, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan siap berkompetisi. Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Khadijah pada tahun 1986 hanya berjumlah 6 siswa yang berasal dari lingkungan masyarakat yang lokasinya berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah. Sampai enam tahun usia Madrasah Ibtidaiyah Khadijah siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 tidak lebih dari 40 siswa, dengan tenaga pendidik sebanyak 6 orang guru. Pada tahun pelajaran 1991 / 1992 MI Khadijah telah meluluskan siswa kelas 6 angkatan pertama dan pada saat itu MI Khadijah belum memiliki Kepala Madrasah yang definitif, dan pada tahun 1993-2006 MI Khadijah di kepalai oleh ibu Hj. Bir'ah Masyhoedi

Kemudian saat ini MI Khadijah Malang dikepalai oleh Dra. Sa'adah selaku kepala sekolah. Adapun profil identitas lengkap MI Khadijah dapat dilihat pada table berikut:⁴⁵

Table 4.1 Identitas MI Khadijah Malang

IDENTITAS	MADRASAH
Nama Madrasah	MI Khadijah Malang
NPSN	60720780
NSM	111235730025
Jenjang Pendidikan	MI (Madrasah Ibtida'iyah)
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl. Arjuno, No. 19A, Kec. Klojen Kota Malang
Kode Pos	65119

Table 4.2 Kontak Madrasah

KONTAK	MADRASAH
Nomor Telepon	(0341) 350177
Email	mikhadijahmalang@gmail.com
Facebook	MI Khadijah Malang
Instagram	@mi_khadijah_malang
Tiktok	@mikhadijahmalang
Youtube	MI Khadijah Malang Official

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah yang unggul, professional, berkarakter, dan berkemajuan.

b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan madrasah yang unggul
- 2) Mewujudkan madrasah yang berkualitas

⁴⁵ MI Khadijah, "Sejarah dan Profil Madrasah", diakses Kamis 21 September 2023, <https://mikhadijahmlg.sch.id/profil/profil-madrasah/>

- 3) Mewujudkan madrasah yang berkarakter
- 4) Mewujudkan madrasah sebagai rumah dan tumbuhnya kreativitas

3. Tujuan Madrasah

- a. Mengembangkan sistem pendidikan madrasah secara profesional, agar menjadi madrasah yang unggul dan berdaya saing di era globalisasi.
- b. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan.
- c. Mengembangkan kreasi, inspirasi dan inovasi siswa melalui sarana dan prasarana yang memadai
- d. Membina siswa-siswi shalih-shalihah dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa.
- e. Membentuk karakter islami siswa-siswi secara optimal
- f. Mengembangkan potensi fisik dan intelektual siswa-siswi secara optimal
- g. Menumbuhkan jiwa tawadhu' (ramah, rendah hati), ta'awun (tolong menolong), tasamuh (toleransi), dan tawasuth (moderat)
- h. Menumbuhkan nilai-nilai humanis
- i. Menumbuhkan kepedulian siswa-siswi terhadap lingkungan kehidupan (caring, sharing dan empati).

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MI Khadijah Malang memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:⁴⁶

Table 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Khadijah Malang

Peran	Jumlah dan Kualifikasi
Kepala Sekolah	Kualifikasi S1
Guru	19 orang (S1 Pendidikan)
Guru Tematik	13 orang (S1)
Guru QH	3 orang (S1)
Guru Fiqih	2 orang (S1)
Guru Pendidikan Jasmani	1 orang (S1)
Guru Akidah	1 orang (S1)
Guru Bahasa Inggris	1 orang (S1)
Guru TIK	1 orang (S1)
Guru AA	1 orang (S1)
Guru SKI	1 orang (S1)
Kepala Tata Usaha	1 orang (S1)
Anggota Tata Usaha	2 orang (S1)
Tenaga Operator Madrasah	2 orang (SMK)
Tenaga Kebersihan	3 orang (Mts/SMK)

5. Fasilitas Madrasah

Fasilitas merupakan penunjang keberhasilan Pendidikan dalam belajar, MI Khadijah Malang memiliki beberapa fasilitas penunjang, seperti: (a) lokasi strategis, (b) kelas dilengkapi LCD dan CCTV, (c) lab MIPA, (d) lab computer, (e) ruang UKS, (f) ruang tennis meja, (g) pojok baca/perpustakaan, (h) taman, kantin sehat, (i) masjid yang luas.

⁴⁶ MI Khadijah, "Sejarah dan Profil Madrasah", diakses Jumat 22 September 2023, <https://mikhadijahmlg.sch.id/profil/profil-madrasah/>

6. Program Kerja Madrasah

a. Program Madrasah

- (1) Kurikulum Dinas Pendidikan
- (2) Kurikulum Kementerian Agama

b. Program Unggulan

- (1) Mengaaji Metode Al-Hikmah
- (2) Gerakan Makan Sehat (GMS)
- (3) Kelas Unggulan

c. Pembinaan Madrasah

- (1) Sholat Dhuha
- (2) Sholat Jumat
- (3) Amal Jumat
- (4) Zakat Fitrah
- (5) Shalat Dzuhur dan Ashar Berjama'ah
- (6) Program Keputrian
- (7) Pesantren Ramadhan
- (8) Penyembelihan Hewan Qur'ban
- (9) Outbound Siswa
- (10) Manasik Haji
- (11) ESQ (Emotional Spiritual Quetient)
- (12) Peduli Anak Yatim

7. Struktur Organisasi

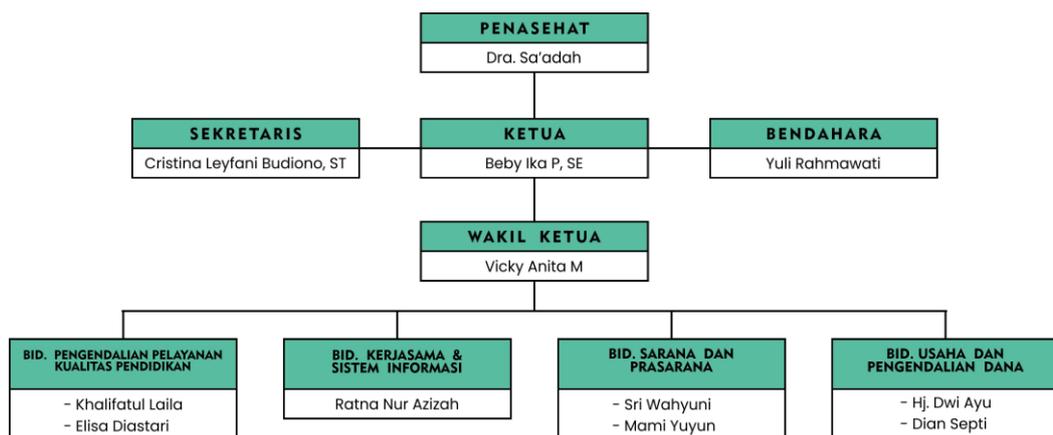
Adapun struktur organisasi dan struktur majelis di MI Khadijah Malang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Khadijah Malang



Sumber: File Dokumentasi MI Khadijah Malang

Gambar 4.2 Struktur Majelis MI Khadijah Malang



Sumber: File Dokumen MI Khadijah Malang

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang

Terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan pengembangan ekstrakurikuler multimedia, seperti: melakukan analisis kebutuhan, menetapkan jenis kegiatan, menyusun program kegiatan, pelaksanaan dan monitoring. berdasarkan dari hasil yang diperoleh melalui wawancara bersama para responden dan observasi lapangan di MI Khadijah Malang menyatakan bahwa dalam proses perencanaan pengembangan ekstrakurikuler multimedia, MI Khadijah Malang melakukan analisis kebutuhan dengan menyesuaikan perkembangan zaman peserta didik pada saat ini.

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan ini, pihak sekolah harus paham terhadap kebutuhan para peserta didik, juga memiliki tujuan yang jelas terhadap pembentukan serta pengembangan ekstrakurikuler, dalam hal ini khususnya ekstrakurikuler multimedia dengan melakukan analisis faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fatah Amin selaku ketua pembina ekstrakurikuler multimedia, terkait analisis kebutuhan dalam perencanaan pengembangan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang menyatakan bahwa:⁴⁷

⁴⁷ FA, wawancara dengan KPM MI Khadijah Malang, (14 september 2023)

“...pada saat ini multimedia itu salah satu yang jarang dikembangkan di madrasah, tapi kita juga sudah membuktikan dengan beberapa karya kita (juara nasional dsb), maka langsung berani ada kelas ekstra unggulan multimedia itu, sekaligus kita ada menentukan tim dari sini, begitu.”
Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Agna Quiness Takasen

selaku pembina ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang, yaitu:⁴⁸

“..kalau dibidang tahfidz sendirikan sudah banyak sekolah-sekolah di Malang yang mengunggulkan itu, makanya kita coba untuk fokus pada bidang ekstra multimedia, apalagi anak zaman sekarang juga banyak sekali yang tertarik akan hal-hal yang berkaitan dengan multimedia kayak sosmed dsb..”

Adapun *goal* atau tujuan dari pembentukan serta pengembangan dari kegiatan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang ini yaitu untuk melakukan *branding* agar MI Khadijah Malang dapat dikenal di masyarakat luas, tidak hanya di kota Malang saja. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Fatah Amin selaku ketua pembina ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang yang mengatakan bahwa:

“ya tujuan utamanya untuk mempublikasikan MI Khadijah lebih luas dan itu Alhamdulillah sudah terbukti, setiap tahun kami sudah dapat tamu (dari sekolah lain), dulu itu tamu studi banding kesini itu jarang sekali. Sekarang setiap tahun selalu ada yang datang studi banding disini..”,

Setelah mengetahui dengan jelas tujuan dibentuknya ekstrakurikuler tersebut, langkah selanjutnya pihak sekolah juga melakukan analisis terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat

⁴⁸ AQT, wawancara dengan PM MI Khadijah Malang, (14 september 2023)

dalam perencanaan pengembangan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fatah Amin selaku ketua pembina ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang menyatakan bahwa:⁴⁹

“Ada SDM dari sini, itu yang paling utama, kalo ga ada tenaga gak mungkin, karna dananya pasti besar. Karna tenaga multimedia itu kalo kita ambil dari luar itu dananya kita sendiri juga ndak tau berapa per-pertemuan, tapi dengan adanya orang internal yang bisa menadahi, itu menjadi faktor pendukung, jadi kurikulumnya juga langsung menyesuaikan...”

Berdasarkan hasil pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat 3 faktor yang menjadi pendukung pada perencanaan pengembangan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang, yaitu: Sumber Daya Manusia (dari pihak sekolah), antusias para peserta didik dan anggota multimedia, serta *support* dari para wali murid. Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan dari Alan, selaku anggota multimedia yang mengatakan:⁵⁰

“Iya, kegiatan di multimedia seru dan nggak ngebosenin, banyak mempelajari hal-hal baru juga kayak bikin konten dan potografi. Orang tua juga mendukung, sekalian mengasah kemampuan”.

Adapun faktor penghambat dalam perencanaan pengembangan ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang yaitu pada pendanaan kegiatan, karena pada bidang multimedia, tidak hanya talent namun juga setiap property yang dibutuhkan dalam kegiatan atau

⁴⁹ FA, wawancara dengan KPM MI Khadijah Malang, (14 september 2023)

⁵⁰ AT, wawancara dengan AM MI Khadijah Malang, (14 september 2023)

projek multimedia tersebut membutuhkan dana yang besar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Fatah Amin selaku ketua pembina ekstrakurikuler multimedia, beliau mengatakan:⁵¹

“Mungkin bukan penghambat ya, mungkin saya anggap tantangan saja, jadi memang dananya besar, Satu, misal anak foto, kan jelas dia mesti beli kamera, meskipun saya tidak meminta (dia) untuk beli kamera, tapi kan naluri anak ketika (nanti) praktek temennya membawa, ketika dia gak punya kan gabisa praktek, dia prakteknya pake hape..”.

Pasalnya, dalam kegiatan pelaksanaan atau olimpiade multimedia sendiri, pihak sekolah hanya memberikan sponsor berupa uang pendaftaran dalam upaya mengikuti kegiatan tersebut, selebihnya para anggota multimedia akan melakukan iuran untuk menyewa atau membeli beberapa keperluan seperti videographer, seragam, pendukung *visual effect* (darang dsb.,). Namun demikian, jika pihak ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang berhasil menjuarai olimpiade atau lomba terkait, maka tidak hanya mendapatkan sertifikat penghargaan dan keikutsertaan, namun uang hadiah hasil dari kejuaraan tersebut juga akan dibagi untuk para partisipan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Fatah Amin selaku ketua pembina kegiatan ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang:

“Ketika saya udah ada projek saya kasi tau, projek ini konsekuensinya ini, oke(?) kalo gak oke saya cari yang lain, itu juga saya komunikasikan sama orangtua karna di

⁵¹ FA, wawancara dengan KPM MI Khadijah Malang, (16 juni 2023)

multimedia gak mungkin kita tanpa dibantu orangtua karna dananya lumayan besar. Itu memang salah satu konsekuensi yang harus diterima mereka, tapi kalau menang mereka juga dapat sertifikat sama uang pembinaan dan itu gak sedikit”.

Paparan diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Agna Quiness Takasen selaku pembina ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang yang mengatakan bahwa:⁵²

“iya benar, jadi setiap ada projek biasanya saya ikut merias juga melatih anak-anak, karena untuk lomba atau olimpiade itu property yang dibutuhkan juga banyak, otomatis budget juga agak bengkak, biasanya kita koordinasi sama wali murid untuk membahas masalah dana tersebut. Tapi misal setiap kita juara, hadiah atau uang dari hasil lomba itu kita bagikan sama anak-anak yang ikut berpartisipasi, begitu.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MI Khadijah Malang terkait analisis kebutuhan dalam rencana pengembangan ekstrakurikuler multimedia, pihak sekolah dan pembina kegiatan tersebut sudah melakukan analisis kebutuhan dengan melihat perkembangan zaman khususnya teknologi yang saat ini sangat marak dan menyesuaikan dengan minat anak zaman sekarang, memiliki *goal* atau tujuan yang jelas, serta melakukan analisis faktor pendukung dan penghambat terhadap kegiatan ekstrakurikuler multimedia dengan konsultasi secara langsung kepada para orang tua wali terkait dana yang akan dibutuhkan saat mengikuti lomba atau olimpiade.⁵³ Kegiatan ataupun projek dalam ekstrakurikuler multimedia tersebut juga memasukkan konten-konten

⁵² AQT, wawancara dengan PM MI Khadijah Malang, (16 Juni 2023)

⁵³ Hasil Observasi, MI Khadijah Malang, (14 September 2023)

dakwah atau ajakan untuk berbuat baik dengan media social sebagai wadahnya seperti *instagram* dan *tiktok*, hal tersebut juga merupakan hasil dari analisis kebutuhan, karena pada saat ini marak sekali *trend* berdakwah melalui media social.⁵⁴

2. Menetapkan Jenis Ekstrakurikuler

Setelah melakukan analisis kebutuhan, selanjutnya pada proses manajemen pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, sebelum menetapkan ekstrakurikuler multimedia, pihak madrasah harus terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan penelusuran atau penyaringan terhadap potensi, keinginan serta bakat dari para peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara test, angket, wawancara atau penawaran tertentu. Dalam hal ini pihak sekolah juga harus menentukan siapa saja yang nantinya akan menjadi pembina atau pelatih yang bertanggungjawab dalam mengelola kegiatan tersebut. Dalam hal ini, pihak multimedia sudah dan terus melakukan penyaringan atau seleksi yang cukup ketat terhadap pemilihan anggota ekstrakurikuler multimedia, serta dalam pemilihan para pembina dan pengurus dalam ekstrakurikuler multimedia. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Fatah Amin selaku ketua pembina kegiatan ekstrakurikuler multimedia, beliau berkata:⁵⁵

⁵⁴ Hasil Observasi dan dokumentasi kegiatan, MI Khadijah Malang, (16 September 2023)

⁵⁵FA, wawancara dengan KPM MI Khadijah Malang, (16 juni 2023)

“Proses penyeleksiannya sama, Kalau kemarin katakan yang daftar itu 40 yang diterima itu 20, kami ndak bisa menerima semua, ndak bisa menerima sesuai kuota, karena kemampuan anak-anak jauh dari yang kita harapkan, kita hanya menerima anak-anak yang sekiranya punya skill basic dan siap dibimbing..”

Pada proses penyaringan atau seleksi, untuk dapat menjadi anggota ekstrakurikuler multimedia terbilang cukup sulit, karena para calon anggota atau peserta didik diharuskan untuk dapat mengerti *skill basic* dalam kegiatan multimedia. Seperti bidang fotografi dan videografi, sehingga para calon anggota sudah harus bisa *skill basic* dalam *editing*. Begitupun pada bidang penyiaran dan presenter, para calon anggota juga harus belajar untuk menghafalkan teks dan berbicara didepan kamera dengan lancar. Hal tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Fatah Amin dalam wawancara:

“...Ketika mereka masuk multimedia, alat tes keluar, ada yang keluar karna gak siap. Jadi bukan masuk, langsung keterima, mereka harus hafal teks dan bisa ngomong dengan lancar, gak lihat teks dan bener-bener seperti orang yang sudah berpengalaman, istilahnya sudah jadi vlogger, itu untuk yang presenter, begitupun sebaliknya untuk bidang lain..”

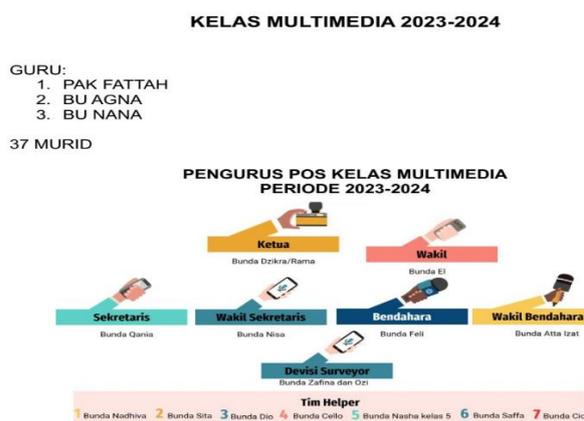
Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Fatim selaku anggota ekstrakurikuler multimedia yang mengatakan bahwa, pada proses test calon anggota ekstrakurikuler multimedia harus menghafalkan teks kemudian melafalkan dengan lancar didepan kamera tanpa melihat teks. Sebagaimana hasil wawancara dari pernyataan tersebut:⁵⁶

⁵⁶ F, wawancara dengan AM MI Khadijah Malang, (14 september 2023)

“iya jadi pas mau masuk (ekstrakurikuler multimedia), kita dites sesuai sama yang kita mau (bidang). Karna saya presenter, jadi waktu test disuruh hapal teks dan tampil tanpa lihat bacaan sama sekali”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai penetapan jenis ekstrakurikuler dalam proses manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang, penulis menemukan bahwa pihak sekolah dan pembina multimedia sudah melakukan analisis dan penyaringan dengan baik dalam penetapan pembina serta pemilihan calon anggota ekstrakurikuler multimedia. Hal tersebut dapat dilihat dari kepiawaian para anggota ekstrakurikuler dalam bidangnya masing-masing.⁵⁷ Adapun data pendukung dapat pemilihan guru pembina dan penanggungjawab dalam kegiatan ekstrakurikuler MI Khadijah Malang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:⁵⁸

Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Multimedia



Sumber: Dokumen File MI Khadijah

⁵⁷ Observasi, MI Khadijah Malanag, (16 September 2023)

⁵⁸ Dokumentasi *File* Multimedia, MI Khadijah Malang, (14 September 2023)

3. Penyusunan Program Kegiatan

Selanjutnya dalam proses pengembangan ekstrakurikuler di MI Khadijah Malang, pihak sekolah beserta pembina kegiatan ekstrakurikuler multimedia menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, program tersebut akan disusun untuk 1 tahun kegiatan. Dalam penyusunan program kegiatan setidaknya memuat beberapa hal seperti: (1) jenis kegiatan, (2) waktu kegiatan, (3) sasaran, (4) rangkaian kegiatan, (5) tempat kegiatan, (6) peralatan yang digunakan, (7) pelaksana (pihak yang terlibat), (8) pengorganisasi kegiatan, (9) Anggaran. MI Khadijah Malang telah memenuhi tahap-tahap diatas yaitu dengan merancang program kegiatan selama 1 tahun beserta kapan jadwal kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Sasaran dalam kegiatan tersebut tentunya para anggota ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang, adapun beberapa peralatan maupun sarana dan prasana dalam kegiatan terkait, menyesuaikan dengan kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Seperti saat akan melakukan kegiatan penyiaran, para anggota akan melakukan praktik langsung ke pusat penyiaran seperti MCC dan sebagainya. Anggaran dalam kegiatan tersebut juga telah dirancang sedemikian rupa. Penjelasan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Fatah Amin selaku ketua pembina kegiatan ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang:⁵⁹

⁵⁹ FA, wawancara dengan KPM MI Khadijah Malang, (16 Juni 2023)

“Kemarin katakanlah podcast ya kita belajar di elfara, tahun ini kita di MCC, itu namanya saya bilang *upgrade*, terus sekarang programnya lebih banyak, kemaren jumat masuk, sekarang sabtu juga masuk, materinya lebih banyak ada yang vlog 3 bahasa atau nanti pakai bahasa inggris semua”.

Pernyataan diatas juga didukung dengan dokumentasi file rencana program kegiatan ekstrakurikuler multimedia periode 2023-2024 yang akan dijabarkan dalam bentuk table, sebagai berikut:⁶⁰

Table 4.4 Rencana Program Kelas Multimedia

No	Program	Lokasi	Estimasi Pelaksanaan	Estimasi	Kebutuhan
				Kebutuhan	Anggaran
1	Project Presenter	MI Khadijah	8/15 September	Nasi box + Air Mineral	Rp. 15.000,00
2	Outing Class (Project Hunting Photo)	Heritage/Pasar Bunga Slindid	27 Oktober 2023	Snack + Air Mineral	Rp. 10.000,00
3	Outing Class (MCC)	MCC	06 oktober 2023	Snack + Air Mineral	Rp. 10.000,00
4	Outing Class (TV/Radio)	Radio Elfara	10 November 2023	Snack + Air Mineral	Rp. 10.000,00
5	Project Vlog	MI Khadijah	24 November 2023	Nasi box + Air Mineral	Rp. 15.000,00
6	Unjuk Skill	Villa/Camping	Semester 2	Penginapan dan makan minum 3 kali	Rp. 130.000,00
Total (dapat dicicil 3 kali)					Rp. 190.000,00
Pemateri					Rp. 100.000,00
Seragam					Rp. 110.000,00
Grand Total					Rp. 400.000,00

Sumber: Dokumentasi file MI Khadijah Malang

4. Pelaksanaan

Dalam menentukan pelaksanaan dari program kegiatan ekstrakurikuler, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, seperti:

⁶⁰ Dokumentasi *file* Multimedia, MI Khadijah Malang, (16 September 2023)

(1) membuat nama kegiatan, (2) menyediakan property yang dibutuhkan, (3) pengadaan pelaksanaan kegiatan, (4) kegiatan awal, (5) kegiatan inti, (6) kegiatan akhir, (7) penilaian. Hal-hal diatas sudah terpenuhi dan hampir keseluruhan telah dilaksanakan (periode 2023-2024) oleh pihak ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang, hal tersebut dapat dilihat pada **table 4.4 Rencana Program Kelas Multimedia** pada halaman 66. Adapun pada bagian penilaian, dapat dilihat dari antusias para anggota ekstrakurikuler multimedia dan para orang tua wali dengan melihat perkembangan ataupun kemajuan apa yang di dapat dari kegiatan tersebut. Ibu Rita selaku orang tua wali dari anggota ekstrakurikuler menyatakan bahwa:⁶¹

“kegiatannya bagus mbak, jadi anak-anak juga bisa sekalian mengasah skill dan belajar percaya diri, karna kan berhubungan dengan kamera apalagi kalo ambil yang presenter. Terkadangkan ada juga anak yang pemalu, nah ikut multimedia ini kita liat jadi belajar lebih percaya diri. Aktif juga mbak”.

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikatakan oleh ibu Novita Khusnul selaku wali dari anggota ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang:⁶²

“..selain semakin berkembang anaknya juga jadi rajin ikut kegiatan ngaji bareng mbak, karna kan di dalam kegiatan ngaji itu juga sekalian ada buat projek apa, jadi anak-anak juga seneng mau hadir..”

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua wali tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah

⁶¹ R, wawancara dengan WM MI Khadijah Malang, (14 september 2023)

⁶² NK, wawancara dengan WM MI Khadijah Malang, (14 september 2023)

Malang telah melakukan tahap-tahap perencanaan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari respon positif para orang tua wali dan kemajuan para anggota ekstrakurikuler multimedia. Melalui observasi lapangan peneliti juga menyaksikan secara langsung perkembangan serta kepiawaian para anggota multimedia dalam bidangnya masing-masing, dimana bagian presenter, dan seni peran sangat percaya diri berada di depan kamera begitu juga bagian fotografi yang mahir dalam mengatur angle serta *lighting*. Serta para anggota yang bersemangat setiap diadakannya kegiatan “Ngabar” atau “ngaji bareng” dan kegiatan sejenisnya, dikarenakan disela kegiatan tersebut akan selalu ada kegiatan baik itu projek atau hanya sekedar membuat konten untuk kebutuhan kegiatan social media saja.⁶³

5. Monitoring dan Evaluasi

Setelah serangkaian kegiatan yang telah berjalan (baik setelah 1 kegiatan, ke kegiatan berikutnya atau setelah 1 tahun program kegiatan), maka selanjutnya satuan pendidikan berhak menambah atau bahkan mengurangi kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler multimedia. Apabila evaluasi dilakukan pada masa awal kegiatan, maka hasilnya dapat dijadikan masukan atau saran mengenai faktor apa saja yang menjadi kesulitan serta penghambat dalam penerapan program kegiatan. Jika evaluasi dilakukan pada tengah-tengah kegiatan, Hasilnya dapat dijadikan masukan serta

⁶³ Observasi, Studio Multimedia MI Khadijah Malang, (29 September 2023)

perbaikan dalam pelaksanaan program. Ketika evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan, maka hasilnya dapat dijadikan pembelajaran sekaligus masukan dalam perencanaan program mendatang. Setidaknya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan evaluasi, yaitu: (1) Menyusun beberapa program evaluasi, (2) mengumpulkan beberapa informasi yang di dapat dari beragam sumber yang berkaitan dengan apa yang telah direncanakan serta penerapannya dalam program, (3) melakukan analisis terhadap aspek apa saja yang berhubungan dengan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan serta kegagalan dalam mencapai program yang dituju, (4) rekomendasi yang beragam disesuaikan dengan dilaksanakannya waktu evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fatah Amin selaku ketua pembina kegiatan ekstrakurikuler, beliau mengatakan bahwa:⁶⁴

“Tahun kemaren per/semester, tahun ini saya belum tau. Pokoknya intinya gini, Ketika kita mau lebih atau kurangnya banyak, itu kita sekalian evaluasi sekalian kita bilang ke mereka target kita ini tapi (mungkin) ternyata gak sampek, begitu. Kalau datar (stabil) itu kita gak evaluasi.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang melakukan evaluasi sesuai dengan urgensi kegiatan yang sedang berlangsung, namun juga tetap dengan rutin melakukan evaluasi tahunan dan melakukan *upgrade* terhadap beberapa program kegiatan

⁶⁴ FA, wawancara dengan KPM MI Khadijah Malang, (16 Juni 2023)

yang telah di evaluasi. Para pembina kegiatan ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang juga mengumpulkan beberapa informasi terkait *talent* dan *content* yang akan dibuat atau dilaksanakan pada proyek selanjutnya. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Fatah Amin selaku ketua pembina ekstrakurikuler multimedia dalam wawancara, bahwa:⁶⁵

“Kalau untuk talent kita melakukan metode pengamatan, jadi harus sering-sering interaksi. Kalau untuk referensi konten kita biasanya dari *platform* tiktok dan Instagram, biasanya dari temen-temen guru banyak yang setor *link*, jadi kita tampung dulu. Muatannya gak harus seputar sekolah, tapi tetap seru dan ada edukasinya. Kalau youtube short kita masih jarang”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, para pembina ekstrakurikuler multimedia Malang melakukan evaluasi terkait pemilihan *talent*, beberapa diantaranya melalui sistem pengamatan langsung oleh para pembina. Pada evaluasi *content* dan bahan untuk proyek, para pembina biasanya mengumpulkan beberapa referensi yang di dapat dari beberapa *platform* seperti *tiktok*, dan *Instagram*. Selanjutnya pada tahap analisis faktor penunjang keberhasilan dan kegagalan, pihak pembina kegiatan ekstrakurikuler melakukan evaluasi seperti prediksi cuaca, serta *check and re-check* properti sebelum memulai proyek. Hal tersebut dilatarbelakangi dari proyek yang sebelumnya pernah digarap dan mendapatkan beberapa hambatan yang disebabkan karena adanya *human error*. Paparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak

⁶⁵ FA, wawancara dengan KPM MI Khadijah Malang, (14 september 2023)

Fatah Amin selaku ketua pembina kegiatan multimedia di MI

Khadijah Malang:

“...salah satunya kalau dalam potograpy/videography itu kita harus melakukan prediksi cuaca, karena bisa mempengaruhi hasil karya yang akan dibuat. Kemudian secara teknis pada saat pembuatan video kita harus melakukan *check and re-check* terhadap semua alat yang akan dipakai untuk *shooting* seperti *mic* dan sebagainya. Karna pada saat dilapangan kadang kala faaktor *human error* bisa saja terjadi..”

Setelah melaksanakan seluruh projek dalam setahun penuh, para pembina kegiatan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang melakukan beberapa pembaharuan, seperti menambah jadwal latihan, meng-*upgrade* lokasi pelatihan para anggota (seperti presenter atau penyiar radio dilakukan di perusahaan yang lebih baik dari sebelumnya agar tidak stagnan), vlog 3 bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab). Paparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Fatah Amin selaku ketua pembina kegiatan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang:⁶⁶

“..pengembangan program, saya selalu menuntut temen-temen ini untuk mengembangkan program. Jadi kami gak mau stagnan. Kemarin katakanlah podcast ya kita belajar di Elfara, tahun ini kita di MCC, itu namanya saya bilang *upgrade*, terus sekarang programnya lebih banyak, kemaren jumat masuk, sekarang sabtu juga masuk, materinya lebih banyak ada yang vlog 3 bahasa atau nanti pakai Bahasa inggris semua...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, benar adanya bahwa kegiatan ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang telah melaksanakan *upgrade*

⁶⁶ FA, wawancara dengan KPM MI Khadijah Malang, (14 september 2023)

terhadap aspek kegiatan yang telah berlangsung, hal tersebut dapat dilihat dari sejumlah kegiatan yang belum lama ini dilaksanakan oleh ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang, jadwal latihan yang ditambah dimana sebelumnya dilaksanakan hanya pada hari sabtu saja namun saat ini juga dilaksanakan pada hari jumat (karena tuntutan projek dan antusias para anggota yang tinggi), vlog dengan 3 bahasa⁶⁷, serta salah satunya ialah kegiatan di MCC yang belum lama ini telah terlaksana.⁶⁸

Gambar 4.4 Kegiatan *outing class* Multimedia



Sumber: Instagram @multimediamikhadijah

⁶⁷ Observasi, MI Khadijah Malang (16 September 2023)

⁶⁸Dokumentasi Foto, *Intagram* @multimediamikhadijahmalang, diakses pada 22 September 2023.

2. Implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah di MI Khadijah Malang

Secara umum istilah implementasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka setelah melakukan beberapa tahap manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia seperti: (1) analisis kebutuhan, (2) menentukan jenis ekstrakurikuler, (3) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, (4) pelaksanaan, (5) monitoring dan evaluasi, maka pada implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia ini penulis akan memaparkan bagaimana rencana kegiatan program ekstrakurikuler yang telah di *upgrade* sebelumnya terlaksana.

Pada proses implementasi ini juga para anggota ekstrakurikuler berpartisipasi dalam membuat proyek konten (vlog) berupa dakwah, sebagai contoh dan ataupun ajakan untuk semua yang menonton dengan harapan agar melakukan kegiatan serupa seperti melakukan pengajian, zakat amal, sedekah jumat dan lain sebagainya.⁶⁹ Sesekali para anggota multimedia juga mengikuti beberapa *trend* dakwah yang ramai di *platform online* sebagai referensi. Terdapat beberapa program kegiatan ekstrakurikuler multimedia periode 2023-2024, yaitu: (1) proyek presenter, (2) outing class (proyek hunting foto), (3) outing class (MCC),

⁶⁹ Observasi, di MI Khadijah Malang, (16 September 2023)

(4) outing class (tv/radio), (5) proyek vlog, (6) unjuk skill. Adapun beberapa program yang telah terlaksana:

1. Outing class (MCC)

Pada kegiatan outing class yang dilaksanakan di MCC ini, para peserta atau anggota ekstrakurikuler multimedia akan diuji pada *skill public speaking*-nya, juga untuk dapat merasakan langsung simulasi saat nanti akan benar-benar terjun kelapangan, ini juga merupakan upaya dari pihak para pembina ekstrakurikuler multimedia untuk dapat terus meng-*upgrade* kemampuan *public speaking*, kepercayaan diri serta potensi para anggota ekstrakurikuler multimedia agar menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan Athala selaku anggota ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang yang mengatakan, bahwa:⁷⁰

“iya, seru, asik juga, lebih enak latihan langsung, soalnya kita juga mbayangin gimana rasanya kalau kita beneran jadi presenter, terus gimana nanti kalau masuk tv, karna ada di syuting juga. Iya, jadi lebih pede juga (percaya diri) ”

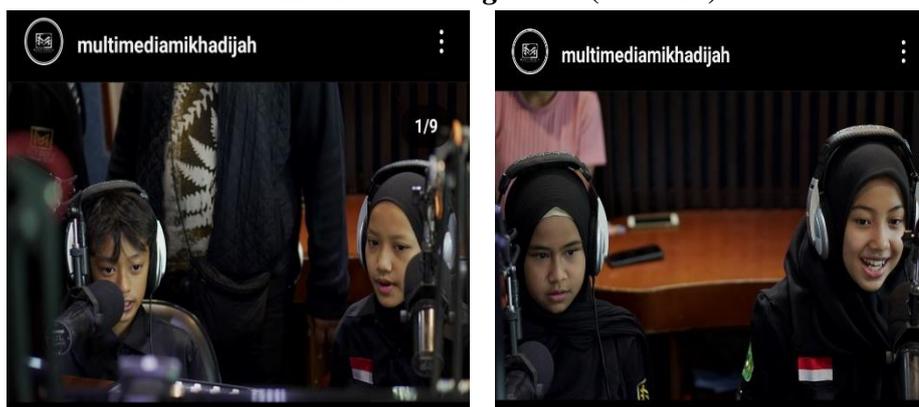
2. Outing class (tv/radio)

Kegiatan *outing class* ke stasiun tv atau radio ini memiliki tujuan dan manfaat yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan *outing class* ke MCC yaitu untuk meningkat *skill*, potensi, dan kepercayaan para anggota multimedia. Para anggota ekstrakurikuler multimedia

⁷⁰ A, wawancara dengan AM MI Khadijah Malang, (16 Juni 2023)

juga sangat menikmati kegiatan yang diadakan diluar area sekolah tersebut. Berikut beberapa foto dokumentasi saat para anggota ekstrakurikuler multimedia melakukan kegiatan *outing class* di stasiun radio ElfaraFM:

Gambar 4.5 *Outing Class (tv/radio)*



Sumber: Instagram @multimediamikhadjah

3. *Outing Class* (projek hunting foto)

Pada projek hunting foto ini, para anggota ekstrakurikuler multimedia akan ditugaskan untuk mencari objek yang dirasa akan dapat menghasilkan karya yang apik. Lokasi yang dijadikan tempat untuk *hunting* foto tersebut juga sangat bervariasi, biasanya tergantung pada kesepakatan dan hasil dari *voting* suara yang dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini masih sama dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya, yaitu untuk mengasah *skill*, kemampuan serta potensi para anggota ekstrakurikuler multimedia. Berikut beberapa hasil bidikan dari para anggota ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang:

Gambar 4.6 Outing Class (Prorjek *Hunting Foto*)



Sumber: Instagram @multimediamikhadjiah

Kemudian adapun beberapa program kegiatan yang belum terlaksana dikarenakan belum memasuki waktu dimana jadwal tersebut akan dilaksanakan. Kegiatan *hunting* foto ini juga membangkitkan semangat dan antusias para anggota ekstrakurikuler multimedia MI Khadjiah Malang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Alan Tirta selaku anggota ekstrakurikuler multimedia MI Khadjiah Malang:⁷¹

“..Asikan gitu mba, jadi kita bisa sambil jalan-jalan juga, terus banyak pilihan objek yang mau difoto. Iya, pokoknya kalau *outing* diluar sekolah itu enak lebih seru jadi kita tambah semangat. Iya diajarin juga sama pak Fatah biar kita makin pro”.

Namun terlepas dari program kegiatan yang telah ditentukan selama setahun tersebut, ekstrakurikuler multimedia MI Khadjiah Malang justru lebih banyak melakukan kegiatan untuk projek lomba dan olimpiade, lomba yang diikuti juga sangat bervariasi, mulai dari lomba yang diadakan oleh beberapa instansi pemerintah seperti BNPT

⁷¹ AT, wawancara dengan AM MI Khadjiah Malang, (14 september 2023)

dan FKPT, olimpiade antar kota, dan juga olimpiade nasional lainnya yang berkaitan dengan multimedia.⁷²

3. Implikasi atas Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Terhadap Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Khadijah Malang

Syarat dinyatakan bahwa pendidikan di sekolah tersebut bermutu ialah dengan melihat respon dari pengguna jasa pendidikan tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud ialah para peserta didik yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler multimedia itu sendiri, serta orang tua yang nantinya juga ikut merasakan perubahan sikap, tingkah laku serta perkembangan potensi dalam diri anak tersebut. Apabila para orang tua wali ataupun para peserta didik merasa puas dengan pelayanan pendidikan yang telah di dapatkan dari sekolah tersebut, artinya pendidikan sekolah tersebut sudah bermutu. Dimana hal-hal tersebut tidak akan tercapai tanpa penerapan manajemen yang baik dari pihak sekolah. Terdapat banyak dampak positif dari implementasi manajemen pengembangan yang telah diterapkan oleh MI Khadijah Malang dalam upaya mengembangkan ekstrakurikuler multimedia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi implikasi atau hasil atas implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler yang telah dilakukan oleh MI Khadijah

⁷² Dokumentasi foto, *Instagram* @multimediamikhadijahmalang, diakses pada 19 September 2023.

Malang terhadap mutu pendidikan madrasah itu sendiri, yakni:⁷³ (1) Juara olimpiade, (2) MI Khadijah Malang semakin dikenal, (3) semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang masuk.

1. Juara Olimpiade

Salah satu penunjang peningkatan mutu pada suatu Lembaga Pendidikan ialah prestasi atau kejuaraan apa saja yang telah berhasil diraih oleh para peserta didik dalam sekolah tersebut, karena hal tersebut menjadi salah satu tolok ukur para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di instansi Lembaga Pendidikan tersebut. Berikut beberapa olimpiade ataupun kejuaraan yang telah berhasil diraih oleh para peserta didik di MI Khadijah Malang khususnya pada bagian ekstrakurikuler multimedia selama:⁷⁴

Table 4.5 Prestasi Ekstrakurikuler Multimedia

No.	KATEGORI LOMBA
1	Juara 2 Foto dan Video Pendek oleh Direktorat GTK Madrasah 2022 Tingkat Nasional
2	Juara 1 Dalam Event “Festival Kreasi Anak Indonesia” di Hotel Gunawangsa Merr Surabaya 2022
3	Juara 3 Tingkat Nasional Pada Lomba Inovasi Pembelajaran Inspiratif Pendidikan Agama Berbasis TIK oleh BNPT dan FKPT Tahun 2020
4	Juara 1 Vlog Madrasah Competition oleh Direktorat KSKK Tahun 2021
5	Juara 1 Video Competition tentang Kesehatan Tingkat Nasional oleh Siklus Care Tahun 2020
6	Juara 1 Tingkat Nasional “Anugrah Indonesia DamaI” Dalam Lomba Video Pendek Sosiodrama Guru Moderasi Beragama yang Diselenggarakan Oleh BNPT dan FKPT Tahun 2022.

⁷³ Wawancara diolah, dengan bapak FA selaku PKM multimedia MI Khadijah Malang.

⁷⁴ MI Khadijah Malang, “Prestasi”, diakses pada 25 September 2023, <https://www.mikhadijahmlg.sch.id/>

7	Juara 2 Lomba Penyiara Cilik by Zona Kidoo yang Diselenggarakan Oleh Radio MAS FM Malang Tahun 2022
8	Juara 1 Tingkat Nasional Lomba Foto Moderasi Beragama Oleh Pusat Umat Beragama (PKUB) Kementerian Agama RI Tahun 2022

Sumber: Data Diolah

Adapun beberapa prestasi para peserta didik yang menunjang kenaikan mutu Pendidikan di MI Khadijah Malang, selain dari kegiatan ekstrakurikuler multimedia dapat dilihat dari table dibawah ini:⁷⁵

Table 4.6 Prestasi Siswa-Siswi MI Khadijah Malang

No	Nama Siswa/i	Jenis Olimpiade
1	Muhammad Taqiy Awwabun Hafidz	Meraih medali emas dalam “Madrasah Indonesia Olympid” Tahun 2022 Tingkat Nasional Jenjang SD/MI yang diselenggarakan oleh Ajang Prestasi Pelajar Indonesia, bekerjasama dengan Kementerian Agama KKMTs Provinsi Jawa Tengah, bidang Bahasa Arab.
2	Naufal Arkananta Maysa	Meraih juara 1 “Olimpiade Bahasa Inggris” Kategori SD Kelas 2 Dalam Acara Festival Anak Gemilang “Sabtu Ceria” Tingkat Malang Raya Pada 10 Desember 2022.
3	Izam Fahmi Lathafa	Meraih juara 1 Lomba Tartil dalam Acara “Festival Al-Qur’an 2” yang diselenggarakan oleh Dewan Pengurus Cabang Forum Komunikasi Pendidikan Al-Qur’an (DPC-FKPQ) Pada 18 Desember 2022.
4	Latifatulkhusna Azzahro	Meraih juara 1 Lomba Tahfidz dalam Acara “Festival Al-Qur’an 2” yang diselenggarakan oleh Dewan Pengurus Cabang Forum

⁷⁵ MI Khadijah Malang, “Prestasi”, diakses pada 25 September 2023, <https://www.mikhadijahmlg.sch.id/>

		Komunikasi Pendidikan Al-Qur'an (DPC-FKPQ) Pada 18 Desember 2022.
5	Muhammad Taqiy Awwabun Hafidz	Meraih Medali Perak Bidang Matematika dalam "Madrasah Indonesia Olynpiad" Tahun 2022 Tingkat Nasional Jenjang SD/MI yang diselenggarakan oleh Ajang Prestasi Pelajar Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Agama KKMTTs Jawa Tengah.
6	Athallah Izzat Surveilino	Meraih juara 1 (Kyorugi Festival Putra) dalam Kejuaraan Taekwondo UM CUP Se-Jawa yang diselenggarakan oleh Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Taekwondo Universitas Negeri Malang.
7	Sabira Savaira Nuraiz	Meraih Medali Emas (Bidang IPA) dalam "Olimpiade Nasional Madrasah Indonesia" Tahun 2022 Tingkat Nasional SD/MI yang diselenggarakan oleh Ajang Prestasi Pelajar Indonesia.
8	Naomi Setya Putri Amijaya	Meraih Juara 1 dalam Lomba Renang 100M Gaya Punggung -KU IV Putri (01.28.51) (ORCINUS ORCA) Pada Malang Swim Series 1 Antar Club Se-Kota Malang.
9	Izaz Eliazar Lubis	Meraih Juara 1 pada Lomba Matematika Dalam Penyisihan "Lomba Prestasi Anak Indonesia 4" Bersama Gemilang Prestasi.
10	Kina Lithuhayu Irawan	Meraih Juara 1 KEJURPROV VII Sepatu Roda Antar Pengkab/Pengkot 2022 Pemula 50 Meter yang diselenggarakan oleh PORSEKOSI Jawa Timur di Sidoarjo.
11	Yusuf Abdul Jabbar Maulana	Meraih Juara 1 pada Malang Roller Sport Competition 2022 Se-Jatim Piala PORSEKOSI Kota Malang.
12	Elvita Tenovanissa Nareswari	Meraih Juara 1 pada Malang Roller Sport Competition 2022 Se-Jatim Piala PORSEKOSI Kota Malang.
13	Yusuf Abdul Jabbar Maulana	Meraih Juara 1 pada Mahameru Open Roler Skate Competition 2022, Bupati Lumajang CUP II.

14	Muhammad Al Rayhan Alif	Meraih juara 2 Lomba Tahfidz dalam Acara “Festival Al-Qur’an 2” yang diselenggarakan oleh Dewan Pengurus Cabang Forum Komunikasi Pendidikan Al-Qur’an (DPC-FKPQ) Pada 18 Desember 2022.
15	Carissa Saffa Nur Insani	Meraih juara 2 “Olimpiade Bahasa Inggris” Kategori SD Kelas 2 Dalam Acara Festival Anak Gemilang “Sabtu Ceria” Tingkat Malang Raya Pada 10 Desember 2022.
16	Bilqis Fitri Aulia	Meraih Medali Emas (Juara 1) Bidang Bahasa Inggris dalam Nusantara Madrasah Student Olympics (NMSCO) 2023 Tingkat Nasional Jenjang MI/SD yang diselenggarakan oleh Ajang Prestasi Pelajar Indonesia.
17	Azkie Alisha Widiyari	Meraih Medali Perunggu (Matematika) pada Olimpiade Cerdas Tangkas Tingkat Nasional 2023.
18	Beryl Renata Azzuhra	Meraih Juara 1 Hafalan Surah Pendek Kategori SD dalam Rangka Hari Kebangkitan Nasional oleh Mitra 10 Kharisma EO 2023.
19	Naufal Arkananta Maysa	Meraih Medali Perak dalam Babak Final Provinsi “Olimpiade Bahasa Inggris”, oleh Olimpiade Cerdas Tangkas 2 Tingkat Nasional tahun 2023.
20	Azzalea Wahyu Aparanindya	Meraih peringkat 4 pada Lomba Menulis surat Untuk Presiden dari 2479 Peserta yang diselenggarakan oleh BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) dan FKPT (Forum Koordinasi Penanggulangan Terorisme) 2023.

Sumber: Website MI Khadijah Malang

Prestasi ataupun kegiatan para peserta didik di MI Khadijah Malang dapat dilihat dan ditinjau melalui *website* dan *Instagram*

@*mikhadijahmalang*, keaktifan dan keikutsertaan para peserta didik di MI Khadijah Malang, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler multimedia, yang kemudian aktif mengunggah semua kegiatan ataupun olimpiade dan kejuaraan yang sedang ataupun telah diikuti ini akhirnya menimbulkan rasa penasaran terhadap Lembaga Pendidikan lain diluar area kota Malang sehingga tertarik untuk melakukan studi banding ke MI Khadijah Malang.

2. Semakin Dikenal

Semakin aktif anggota ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang dalam mengikuti berbagai olimpiade dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan fotografi, videografi dan sejenisnya, juga aktif mengunggah selama proses kegiatannya di *media social* seperti *website* dan *instagram*, dan juga *tiktok* maka MI Khadijah Malang juga ikut semakin dikenal dan dilirik oleh institusi atau Lembaga Pendidikan untuk dijadikan lokasi studi banding. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Fatah Amin selaku ketua pembina kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia Malang:⁷⁶

“Mempublikasikan MI Khadijah lebih luas dan itu Alhamdulillah sudah terbukti, setiap tahun kami sudah dapat tamu (dari sekolah lain), dulu itu tamu studi banding kesini itu jarang sekali. Sekarang setiap tahun kita dapet, ini aja bulan September akhir nanti tamu dari Surabaya mau kesini. Kita dibanding sama Lembaga lain, tapi melihat keunggulannya sehingga akhirnya mereka lebih memilih kesini..”

⁷⁶ FA, wawancara, (Malang, 14 september 2023)

Paparan diatas juga diperkuat dengan pendapat ketua KKMI Jagakarsa, bapak Dedi Wahyudi saat diwawancarai mengenai alasan beliau memilih MI Khadijah Malang sebagai objek studi banding, beliau mengatakan:

“Karena MI Kadijah ini sama-sama madrasah swasta, kalau sekolah Negeri kan semuanya sudah jelas ditanggung pemerintah jadi kalau swasta berdiri dengan kekuatan sendiri sehingga mampu berprestasi, apalagi ada bukti nyatanya. Menurut saya, MI Khadijah ini sebuah Madrasah hebat bermartabat dan MI Khadijah ini di atas sekolah kita”.⁷⁷

Adapun tujuan Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) melakukan studi banding ke MI Khadijah Malang ialah untuk melakukan diskusi atau sharing mengenai strategi ataupun manajemen madrasah dan prestasi siswa maupun guru yang ada di MI Khadijah Malang. Berikut merupakan foto dokumentasi kunjungan KKMI Jagakarsa ke MI Khadijah Malang:

Gambar 4.7 Studi Banding KKMI Jagakarsa di MI Khadijah



Sumber: Malangchannel.id

⁷⁷ Dewi Lailiyah, “Kunjungan KKMI Jagakarsa MI Khadijah Malang”, Malang Channel, 27 Januari 2023, diakses pada 27 September 2023, <https://malangchannel.id/kunjungan-kkmi-jagakarsa-ke-mi-khadijah-malang/>

3. Peningkatan Jumlah Peserta Didik

Implikasi atau hasil lain dari penerapan manajemen pengembangan kegiatan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang ialah meningkatnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Hal tersebut diketahui karena para orang tua melihat perkembangan MI Khadijah Malang (melalui media social) dalam mengembangkan potensi para peserta didiknya khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler multimedia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rita selaku orang tua wali dari salah satu anggota ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang:⁷⁸

“Iya mbak, apalagi sekarangkan semua serba internet dan elektronik kayak hp dan lain-lain. Kita juga aktif liat media social biar tau perkembangan yang ada. Salah satunya yaitu saya milih MI Khadijah karena saya lihat di sosmed itu anak-anak masih kecil tapi percaya diri, kayak presenter cilik gitukan MasyaaAllah ya mbak. Harapannya anak saya juga bisa kayak gitu..”

Adapun jumlah peningkatan peserta didik pada MI Khadijah Malang dari tahun lalu, yang sebelumnya berjumlah 496 sekarang menjadi 513 siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁷⁹

Tabel 4.7 Data Statistik Madrasah

No.	Kelas	Jumlah (2022-2023)	Kelas	Jumlah (2023-2024)
1	1A	28	1A	28
2	1B	28	1B	28
3	1C	28	1C	27
4	1D	28	2A	28
5	2A	29	2B	28

⁷⁸ R, wawancara, WL MI Khadijah Malang, (Malang, 29 September 2023)

⁷⁹ MI Khadijah Malang, “Prestasi”, diakses pada 27 September 2023, <https://www.mikhadijahmlg.sch.id/>

6	2B	28	2C	28
7	3A	29	2D	28
8	3B	28	3A	29
9	3C	28	3B	28
10	4A	30	4A	29
11	4B	29	4B	28
12	4C	30	4C	28
13	5A	29	5A	30
14	5B	29	5B	29
15	5C	28	5C	29
16	6A	34	6A	31
17	6B	33	6B	31
18			6C	26
Total		496		513

Sumber: File Dokumen MI Khadijah Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang peneliti lakukan di MI Khadijah terkait implikasi atas implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia terhadap mutu pendidikan MI Khadijah Malang telah mendapat hasil dan dampak yang positif dari masyarakat sekitar, hal tersebut dapat dilihat dari tidak hanya antusias dan para anggota ekstrakurikuler multimedia dalam mengikuti kegiatan dan proyek yang ada namun juga *support* dari wali murid yang sering kali mendukung tidak hanya dari segi materi namun juga mendukung secara langsung ke lokasi kegiatan proyek dilaksanakan. Bahkan tidak jarang beberapa pelatih dalam proyek yang ada seperti tari dan lainnya dilakoni oleh salah satu wali murid dari anggota ekstrakurikuler multimedia, sebagai wujud dukungan dari kegiatan yang sedang anaknya ikuti.⁸⁰

⁸⁰ Observasi, di MI Khadijah Malang, (Malang 16 September 2023)

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang

Hasil dari penelitian yang diperoleh di lapangan terkait perencanaan pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah di MI Khadijah Malang menunjukkan bahwa MI Khadijah menggunakan pola pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan (Kemendikbud) dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen yang sudah dilakukan dan diterapkan oleh pihak MI Khadijah Malang utamanya pada bagian ekstrakurikuler multimedia, seperti: (a) analisis kebutuhan, (b) menetapkan jenis ekstrakurikuler, (c) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, (d) pelaksanaan, (e) monitoring dan evaluasi. Dimana setiap komponen tersebut juga memiliki sub-sub yang harus dipenuhi, yang mana hal tersebut telah dijelaskan pada paparan data.

Jika dibuat dalam bentuk bagan, pola perencanaan pengembangan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Gambar 4.8 Pola Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler



Sumber: Kemendikbud 2016

2. Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang

Hasil penelitian terkait Implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah di MI Khadijah Malang setelah melakukan beberapa tahap manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia seperti: (1) analisis kebutuhan, (2) menentukan jenis ekstrakurikuler, (3) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, (4) pelaksanaan, (5) monitoring dan evaluasi, Sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan, penulis menemukan bahwa ekstrakurikuler multimedia telah menjalankan rencana kegiatan program ekstrakurikuler yang telah di *upgrade* sebelumnya dengan baik. Terdapat beberapa program kegiatan ekstrakurikuler multimedia periode 2023-2024, yaitu: (1) proyek presenter, (2) outing class (proyek hunting foto), (3) outing class (MCC),

(4) outing class (tv/radio), (5) projek vlog, (6) unjuk skill. Berikut table kegiatan ekstrakurikuler tahun 2023-2024:

Gambar 4.9 Program Kegiatan Ekstrakurikuler Multimedia

RENCANA PROGRAM KELAS MULTIMEDIA SELAMA 1 TAHUN

NO	PROGRAM	LOKASI	ESTIMASI PELAKSANAAN	ESTIMASI KEBUTUHAN	
				Kebutuhan	Anggaran
1	Project Presenter	MI Khadijah	8/ 15 September 2023	Nasi Box+Air Mineral	Rp. 15.000,00
2	Outing Class (Project Hunting Foto)	Heritage / Pasar Bunga Slindid	27 Oktober 2023	Snack+Air Mineral	Rp. 10.000,00
3	Outing Class (MCC)	MCC	06 Oktober 2023	Snack+Air Mineral	Rp. 10.000,00
4	Outing Class (TV/Radio)	Radio Elfara	10 November 2023	Snack+Air Mineral	Rp. 10.000,00
5	Project Vlog	MI Khadijah	24 November 2023	Nasi Box+Air Mineral	Rp. 15.000,00
6	UNJUK SKILL	Villa / Camping	Semester 2	Penginapan dan Makan Minum 3	Rp. 130.000,00
TOTAL PROGRAM MULTIMEDIA (dapat dicicil 3x)					Rp. 190.000,00
PEMATERI					Rp. 100.000,00
SERAGAM (BAGI YANG BELUM PUNYA)					Rp. 110.000,00
GRAND TOTAL					RP. 400.000,00

Sumber: Dokumen File MI Khadijah

Pada proses implementasinya, ekstrakurikuler multimedia juga aktif membuat konten atau video dakwah yang kemudian di *share* diberbagai *platform online* seperti *tiktok* dan *Instagram* sebagai wujud representatif dari slogan MI Khadijah itu sendiri yakni “Mencetak Generasi Qur’ani, Beriptek Mumpuni, dan Berakhlaq Membumi” juga sebagai wahana dalam menyuarakan kebajikan.⁸¹ Sehingga ekstrakurikuler multimedia tidak hanya menjadi sarana dakwah, namun juga memanfaatkannya multimedia dan *platform* meda social sebagai sarana dakwah, dimana hal tersebut juga merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang.

⁸¹ Observasi dan Dokumentasi, *Instagram* @mikhadijahmalang, (Malang, 22 September 2023)

3. Implikasi atas Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah Terhadap Mutu Pendidikan di MI Khadijah Malang

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implikasi atas implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia terhadap mutu pendidikan di MI Khadijah Malang penulis menemukan beberapa hasil atau implikasi dari implementasi program kegiatan yang sebelumnya telah disusun menggunakan pola manajemen pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: (a) juara olimpiade, (b) MI Khadijah Malang semakin dikenal, (c) semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang masuk, yang mana hal tersebut akhirnya berdampak pada peningkatan mutu MI Khadijah Malang dan juga penilaian public yang akhirnya juga akan meng-klaim bahwa MI Khadijah Malang merupakan salah satu MI swasta terbaik di kota Malang. Adapun dalam memudahkan peneliti dan juga pembaca untuk membaca sekaligus memahami hasil dari penelitian diatas, maka hasil dari penelitian akan dijabarkan ke dalam bentuk table berikut:

Table 4.8 Rangkuman Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Kebutuhan 2. Menetapkan Jenis Ekstrakurikuler 3. Penyusunan Program Kegiatan Ekstrakurikuler 4. Pelaksanaan 5. Monitoring dan Evaluasi
2	Implementasi Manajemen Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Projek Presenter 2. Outing Class (Project Hunting Foto)

	Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang	<ol style="list-style-type: none"> 3. Outing Class (MCC) 4. Outing Class (TV/Radio) 5. Project Vlog 6. Unjuk Skill (tes kecakapan)
3	Implikasi atas Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Terhadap Mutu Pendidikan di MI Khadijah Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara Olimpiade 2. Semakin Dikenal 3. Peningkatan Jumlah Peserta Didik

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Khadijah Malang terkait perencanaan pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah peneliti menemukan bahwa dalam *me-manage* atau mengatur perencanaan pengembangan ekstrakurikuler multimedia, pihak sekolah menggunakan pola pengembangan yang telah ditetapkan oleh kemendikbud sebagai acuan dalam perencanaan pengembangannya. Adapun pola atau tahap-tahap dalam pengembangannya ialah dengan melakukan; (a) analisis kebutuhan, (b) menetapkan jenis ekstrakurikuler, (c) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, (d) pelaksanaan, (e) monitoring dan evaluasi. Dimana proses atau upaya dalam melaksanakan kelima tahap tersebut tidak lepas dari fungsi dasar manajemen tersebut yaitu POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*).

Menurut Paul Harsey dan Kenneth H. Blancard dalam Hadari Nawawi mengatakan bahwa manajemen adalah proses bekerja dengan individu-individu dan kelompok-kelompok serta berbagai sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Maka dengan demikian manajemen adalah proses atau rangkaian kegiatan pemberdayaan anggota organisasi dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi

secara efektif dan efisien.⁸² Dimana dalam proses tersebut manajemen tidak akan lepas dari 4 sub aktifitas yaitu POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*). Sederhananya jika dikaitkan dengan ekstrakurikuler, maka manajemen ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai upaya dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir, serta mengawasi kegiatan ekstrakurikuler di luar jam formal pembelajaran, kemudian mengevaluasi kegiatan dalam ekstrakurikuler sehingga tujuan dalam organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler multimedia, yaitu:

- 1) Memperluas dan mendalami pengetahuan serta kecakapan yang sesuai atau sejalan dengan program kegiatan yang terdapat dalam kurikulum
- 2) Dapat membantu memahamkan peserta didik dalam mengaitkan hubungan antar beberapa Pelajaran
- 3) Mendekatkan antara pengetahuan yang telah di dapat dengan kebutuhan serta tuntunan masyarakat
- 4) Membantu peserta didik dalam mengarahkan atau menemukan apa yang menjadi bakat serta minatnya
- 5) Membantu membina para peserta didik, sekain itu juga agar peserta diri lebih mendapatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas lagi dari apa yang telah dipelajari di dalam kelas.

⁸² Aras Solong, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 1.

- 6) Kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan peserta didik terkait dengan kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan kecakapan peserta didik agar memiliki wawasan yang lebih luas di luar minat yang telah dikembangkan oleh kurikulum.⁸³

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa manfaat seperti: (1) mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, (2) meningkatkan perilaku social, emosional, dan prestasi sekolah, (3) sebagai bentuk keterlibatan orang tua dengan sekolah, (4) meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler, (5) sebagai ciri khas sekolah, (6) sebagai wahana pengembangan diri, (7) sebagai layanan khusus dalam Pendidikan di sekolah. Ayu Sundari dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mencegah para peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menjurus pada hal-hal negative, seperti ketika pulang sekolah atau libur sekolah, peserta didik dapat menghabiskan waktunya di sekolah bersama dengan kelompok teman sebaya dan melakukan kegiatan bermanfaat dalam bimbingan pembina kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.⁸⁴ Sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

⁸³ Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), hlm. 173.

⁸⁴ Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi No Akademik Siswa" *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, *Issue* (2021), pp. 1-8.

Artinya:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”.

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, dapat ditafsirkan bahwa apabila kita berbuat baik atau melakukan hal-hal positif maka hal tersebut akan berbalik pada diri kita sendiri, begitupun sebaliknya jika kita melakukan hal-hal negative maka tidak menutup kemungkinan hal-hal yang negative juga akan terjadi pula pada diri kita. Maka dengan kegiatan ekstrakurikuler multimedia ini para siswa diajak serta dibentuk untuk menjadi insan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan temuan di lapangan, MI Khadijah Malang telah memenuhi isi dari tujuan serta manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, khususnya pada ekstrakurikuler multimedia. Hal tersebut dapat dilihat melalui kepiawaian para anggota ekstrakurikuler multimedia dalam menguasai bidang yang dipilih, baik itu dari fotografi, videografi, seni peran, penyiar radio bahkan presenter (dapat dilihat di Instagram/tiktok/website @multimediamikhadijah dan @mikhadijahmalang). MI Khadijah Malang juga telah melakukan tahap-tahap pada pola pengembangan dengan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme para anggota dalam mengikuti kegiatan serta wali murid yang juga ikut mensupport kegiatan tersebut.⁸⁵

⁸⁵ Hasil Penelitian BAB IV, hlm. 68.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, membuktikan bahwa MI Khadijah Malang telah melakukan tahap-tahap yang sesuai dengan teori diatas, mulai dari menganalisis kebutuhan para peserta didik, menetapkan jenis ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dan juga mempertimbangkannya dengan kemajuan zaman, Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakannya sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, kemudian melakukan monitoring dan evaluasi seusaai atau ditengah kegiatan bila perlu. Dimana pada kegiatan penyusunan program, monitoring dan evaluasi dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler dan pengurus pos kelas multimedia Malang.⁸⁶

B. Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang

Implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah berjalan baik, berdasarkan temuan penelitian MI Khadijah Malang melaksanakan tahap-tahap pada pola pengembangan ekstrakurikuler multimedia dengan sangat baik, dimana hal tersebut tidak akan terwujud tanpa arahan yang jelas dari ketua pembina serta penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler multimedia tersebut. Adapun temuan lapangan yang peneliti peroleh dari hasil implementasi manajemen pengembangan yang sebelumnya telah dilaksanakan yaitu: (1) meningkatnya jumlah anggota ekstrakurikuler multimedia, (2) tingginya

⁸⁶ Wawancara diolah, MI Khadijah Malang, (Malang 16 Septemper 2023)

antusias para anggota dalam mengikuti latihan serta kegiatan yang ada, (3) bertambahnya jadwal latihan, hal tersebut dilatarbelkangi oleh antusiasme para anggota dalam mengikuti projek-projek yang ada.⁸⁷

Secara istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam kamus Webster merumuskan bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).⁸⁸ Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung, sehingga nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu (tujuan). Dimana dalam proses implementasi ini MI Khadijah Malang menggunakan fungsi manajemen yakni *organizing* atau pengorganisasian sebagai upaya agar penerapan projek atau kegiatan yang sebelumnya sudah dibentuk berjalan dengan baik. Pendapat lain juga mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara para anggota organisasi sehingga tujuan pengorganisasian dapat dicapai secara efektif dan efisien. Salah satu prinsip pengorganisasian ialah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara

⁸⁷ Observasi, Studio Multimedia MI Khadijah, (Malang: 29 September 2023).

⁸⁸ Merriam-Webster, "*Implementation*", diakses pada 28 September 2023, <https://www.merriam-webster.com/>

proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstruktur tugas-tugas ke dalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi.⁸⁹

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa MI Khadijah Malang sudah mengimplementasikan tahap-tahap yang terdapat dalam pola pengembangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap ekstrakurikuler multimedia, karena dalam proses pelaksanaannya ekstrakurikuler multimedia berhubungan dengan projek video dimana salah satunya ialah tema dakwah seperti ngaji bareng, bakti social, sedekah jumat dan lainnya., maka kegiatan tersebut mengharuskan para anggota untuk hadir namun juga terbuka untuk peserta didik diluar ekstrakurikuler multimedia. Melalui proses kegiatan tersebutlah yang akhirnya menjadikan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 119:⁹⁰



Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.”

Berdasarkan ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa selain memerintahkan hama untuk taat kepada-Nya, Allah SWT juga

⁸⁹ Slamet Nuryanto, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto”, Jurnal Kependidikan, vol. 5 no. 1 (2017): 122.

⁹⁰ Al-Mahira. Qur'an Hafalan dan Terjemahan. (Jakarta: House of Almahira, 2017), 206.

memerintahkan kita untuk selalu berkumpul dengan orang-orang yang shalih sebagaimana kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler multimedia, karena lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir dan pembentukan perilaku manusia. namun tidak hanya sampai pada kegiatan tersebut, video atau projek dari kegiatan tersebut nantinya akan juga akan diedit dan dipublikasikan di berbagai *platform media social* seperti *tiktok* dan *Instagram* sehingga tidak hanya dapat dijadikan sebagai sarana dakwah bagi para peserta didik, namun kegiatan tersebut juga memanfaatkan multimedia dari berbagai *platform online* sebagai sarana dakwah yang dapat dilihat oleh siapa.

Kemudian melalui tahap-tahap yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebelumnya, akhirnya terbentuklah program kegiatan multimedia (tahun 2023-2024) dengan menyesuaikan pada kebutuhan serta perkembangan para peserta didik atau anggota ekstrakurikuler yang telah bergabung, adapun program kegiatan tersebut yakni: (1) projek presenter, (2) outing class (projek hunting foto), (3) outing class (MCC), (4) outing class (tv/radio), (5) projek vlog, (6) unjuk skill. Dimana dalam proses implementasinya, MI Khadijah Malang melakukan proses pengorganisasian dengan menentukan pembina pada setiap kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, adapun poin penting dalam proses implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang ialah kemampuan para pembina

kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membaca situasi lapangan seperti: menganalisis konten-konten yang sedang ramai di *platform* social media (karena kegiatan ekstrakurikuler multimedia berhubungan langsung dengan social media sehingga harus terus melek terhadap *trend* di *platform* social media), mencari informasi terkait olimpiade ataupun lomba yang berhubungan dengan multimedia (karena selain latihan kegiatan anggota ekstrakurikuler multimedia biasanya lebih banyak dihabiskan untuk membuat projek olimpiade atau kejuaraan tingkat kota maupun nasional).⁹¹ Hal tersebutlah yang juga akhirnya menjadikan multimedia sebagai sarana dakwah pada era globalisasi saat ini, sehingga dalam penyebarannya tidak lagi secara langsung, namun melalui *platform* media social.

C. Implikasi atas Implementasi Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah Terhadap Mutu Pendidikan di MI Khadijah Malang

Adapun Implikasi atas implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia, peneliti menemukan setidaknya ada 3 *impact* yang telah diperoleh MI Khadijah Malang dari pengimplementasian manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia yang telah dirancang sebelumnya, yaitu: (1) juara olimpiade, (2) MI Khadijah Malang semakin dikenal, (3) meningkatnya jumlah peserta didik, perubahan dan kemajuan

⁹¹ Observasi, MI Khadijah Malang, (Malang 26 September 2023).

tersebut dapat dilihat di Instagram/tiktok/website @multimediamikhadijah dan @mikhadijahmalang.

Secara umum implikasi merupakan suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal. Pemaknaan kata implikasi tergolong luas dan bervariasi, namun sering berhubungan dengan penemuan atau hasil penelitian. Menurut Silalahi, arti implikasi adalah akibat yang timbul dari adanya kebijakan yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.⁹² Maka sesuai dengan hasil penelitian atau fakta lapangan yang ada di MI Khadijah Malang, hasil atau *impact* dari penerapan manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat, orang tua wali, khususnya para anggota ekstrakurikuler multimedia itu sendiri.

Selain itu, suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila para peserta didiknya mengalami proses belajar yang *real* (nyata) dan bermakna, yang ditunjang oleh proses belajar dan mengajar yang efektif. Lebih jelasnya, syarat dinyatakan bahwa pendidikan di sekolah tersebut bermutu ialah dengan melihat respon dari konsumen jasa pendidikan tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud ialah para peserta didik yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler multimedia itu sendiri, serta orang tua yang nantinya juga ikut merasakan perubahan sikap, tingkah laku serta perkembangan potensi

⁹² Dhia, Amira, "Arti Implikasi: Pengertian Secara Umum dan Menurut Para Ahli", 27 Mei 2022, diakses pada 28 September 2023.

dalam diri anak tersebut. Apabila para orang tua wali ataupun para peserta didik merasa puas dengan pelayanan pendidikan yang telah di dapatkan dari sekolah tersebut, artinya pendidikan sekolah tersebut sudah bermutu.

Pendidikan di MI Khadijah Malang sudah bermutu, ditunjang lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang saat ini sangat aktif di media social dan aktif mengikuti berbagai macam olimpiade yang membuat *image* MI Khadijah Malang semakin dikenal baik sebagai sekolah dengan mutu pendidikan yang baik. Sedangkan dalam proses pembuatan projek kegiatannya, ekstrakurikuler multimedia juga sangat sering melakukan kegiatan seperti “ngabar” atau “ngaji bareng”, bakti social, jumat berkah dan lainnya. Sehingga selain sebagai wadah atau sarana pengembangan diri, ekstrakurikuler multimedia juga dapat dijadikan sebagai sarana dakwah agar para peserta semakin taat, serta sebagai penunjang dalam pencapaian slogan MI Khadijah itu sendiri yakni “Mencetak Generasi Qur’ani, Beriptek Mumpuni, dan Berakhlaq Membumi”.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang dapat peneliti simpulkan ialah:

1. Manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia sebagai sarana dakwah di MI Khadijah Malang menggunakan pola pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk pendidikan dasar, dengan melakukan beberapa tahap seperti: (a) analisi kebutuhan, (b) menentukan jenis ekstrakurikuler, (c) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, (d) pelaksanaan, (e) monitoring dan evaluasi.
2. MI Khadijah Malang telah mengimplementasikan program kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya telah di analisis dan dirancang dengan sangat baik, dibuktikan dari prestasi yang telah diraih tidak hanya oleh para anggota ekstrakurikuler multimedia namun juga lainnya. Adapun program tersebut ialah: (a) project presenter, (b) outing class (project hunting foto), (c) outing class (MCC), (d) outing class (tv/radio), (e) project vlog, (f) unjuk skill.
3. Hasil yang diperoleh atas implementasi manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia tersebut membuahkan respon positif dari masyarakat dan orang tua wali terhadap madrasah. Berikut beberapa *impact* yang dihasilkan dari penerapan tersebut, yaitu: (a) juara

olimpiade, (b) MI Khadijah Malang semakin dikenal, (c) meningkatnya jumlah peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, secara keseluruhan MI Khadijah Malang telah melakukan manajemen pengembangan ekstrakurikuler multimedia dengan sangat baik, namun ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk:

1. Kepala sekolah, agar senantiasa memberikan dukungan, baik dari segi moril, juga sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler multimedia Malang, baik dalam proses latihan maupun saat mengikuti olimpiade.
2. Para pembina kegiatan ekstrakurikuler multimedia, untuk selalu memberikan dorongan motivasi kepada para anggota multimedia dan menambah muatan dakwah pada projek-projek dan konten-konten yang akan di unggah di social media.
3. Orang tua wali, agar senantiasa memberikan dukungan positif terhadap para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler multimedia, baik pada masa latihan maupun saat sedang mengikuti olimpiade ataupun projek lainnya.
4. Peneliti selanjutnya, yang diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Multimedia Sebagai Sarana Dakwah di MI Khadijah Malang, karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kadri Hanif. *Analisis Dan Manajemen Program Ekstrakurikuler di Sekolah*. Malang: NAMS, 2019.
- Al-Mahira. *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: House of Almahira, 2017.
- Amira, Dhia "Arti Implikasi: Pengertian Secara Umum dan Menurut Para Ahli", 27 Mei 2022, diakses pada 28 September 2023.
- Aryani, Tyas Setya. 2018. *Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta: Tesis.
- Dewi Fitriya. 2021. *Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*, Thesis.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Elisa Ratnasari. 2020. *Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jurnal Isema Vol. 5 Nomor 2).
- Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*.
- Juhardi. 2021. *Thesis, Manajemen Kegiatan Ekstakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Siswa di MTS Negeri 3 Malang*,

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang: Tesis.

Kemendikbud Ristek. 2014. Ekstrakurikuler
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>, diakses pada hari
rabu, 29 Maret 2023.

Khusna Parida Shilviana. 2020. *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan
Ekstrakurikuler*, (Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan).

Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah
Dasar*.

Lailiyah, Dewi, “Kunjungan KKMI Jagakarsa MI Khadijah Malang”, Malang
Channel, 27 Januari 2023, diakses pada 27 September 2023,
[https://malangchannel.id/kunjungan-kkmi-jagakarsa-ke-mi-khadijah-
malang/](https://malangchannel.id/kunjungan-kkmi-jagakarsa-ke-mi-khadijah-malang/)

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya, 2016.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. “Salinan
Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik
Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler
pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Merriam-Webster, “*Implementation*”, diakses pada 28 September 2023,
<https://www.merriam-webster.com/>

MI Khadijah Malang, “Prestasi”, diakses pada 25 September 2023,
<https://www.mikhadijahmlg.sch.id/>

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*.

Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi, No. 21 Tahun 2022 Pasal 1 tentang *Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Replubik Indonesia Nomor 81 A. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Indonesia: Departemen Agama)

Rahmat Raharjo Syatibi. *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.

Solong, Aras. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia: Menunjang Kinerja Aparatur Berkualitas*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Suhendi. 2020. *Multimedia Interaktif Menggunakan Unity 2D*, (Jakarta Selatan: NF Pess).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2009.

Sundari, A. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi No Akademik Siswa" *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Issue (2021), pp, 1-8.

Salim, Muin. *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam, 1990.

Solong, Aras. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:

Deepublish, 2020.

Yuke Rindayu Sintya. 2020. *Manajemen Pengembangan Multimedia Interaktif*

pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar, (Jurnal

Pendidikan: vol. 5 nomor 8).

LAMPIRAN I

INSTRUMEN WAWANCARA

Analisis Kebutuhan

1. Apa saja pertimbangan pihak sekolah sebelum membentuk kegiatan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang?
2. Apa saja tujuan/goal yang diharapkan pihak sekolah dalam pembentukan ekstrakurikuler multimedia?
3. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembentukan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang?
4. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembentukan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang?
5. Apakah pihak sekolah melakukan wawancara/memberikan angket kepada para siswa dalam upaya pembentukan ekstrakurikuler multimedia?
6. Apa saja strategi yang dilakukan dalam upaya penyelenggaraan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang?
7. Apakah dalam proses kegiatan ekstrakurikuler multimedia dilakukan kegiatan penilaian/evaluasi secara terus-menerus?

Menetapkan Jenis Ekstrakurikuler

1. Apakah dalam pembentukan ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang melakukan seleksi/test terhadap minat serta bakat para peserta didik?

2. Apakah dalam proses penetapan ekstrakurikuler multimedia pihak sekolah juga melakukan seleksi dalam menentukan pembina ataupun pelatih pada kegiatan tersebut?

Penyusunan Program Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler multimedia di MI Khadijah Malang memiliki susunan program dari kegiatan tersebut?
2. Siapa sajakah yang menjadi sasaran/diharuskan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler multimedia?
3. Apakah pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada peserta didik serta orang tua/wali terkait ekstrakurikuler multimedia? (setiap awal tahun)

Pelaksanaan

1. Apa saja alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan *outing class*?
2. Apakah tujuan inti ataupun *goal* dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
3. Siapa saja pembina yang terlibat/bertanggungjawab dalam kegiatan tersebut?
4. Apakah kegiatan *outing class* tersebut berjalan dengan lancar?
5. Apa saja hal-hal yang mendukung kegiatan tersebut?
6. Apa saja kendala dalam kegiatan tersebut dan bagaimana hasil akhirnya?

Monitoring dan Penilaian

1. Apakah ekstrakurikuler multimedia MI Khadijah Malang rutin melakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang telah berlangsung? (baik diakhir ataupun diawal kegiatan berlangsung)

2. Apakah pembina/penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler multimedia melakukan observasi/mencari beberapa informasi dari beberapa pihak sebelum atau sesudah melaksanakan kegiatan?
3. Apakah pembina/penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler multimedia melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan?
4. Apakah pembina/penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler multimedia melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang menunjang kegagalan kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan?

Multimedia Sebagai Sarana Dakwah

1. Apakah konten-konten pada proyek multimedia kerap kali mengandung unsur dakwah?
2. Apa saja yang menjadi tantangan saat membuat proyek dengan muatan dakwah pada kegiatan ekstrakurikuler multimedia?
3. Menurut bapak/ibu adakah dampak langsung/tidak langsung dari kegiatan para anggota ekstrakurikuler multimedia dalam pembuatan konten bermuatan dakwah?
4. Menurut bapak/ibu adakah dampak positif dari penyebaran dakwah melalui *social media*?

LAMPIRAN II
INSTRUMEN OBSERVASI

No	Hari/ Tanggal	Tempat	Sumber Data	Waktu Observasi	Data
1.	Rabu, 14 juni 2023	Sekolah MI Khadijah	Catatan Observasi Lapangan	09:00- 10:00 AM	<i>File</i> foto dari sekolah
2.	Jumat, 16 juni 2023	Sekolah MI Khadijah dan Studio Multimedia	Wawancara dan Dokumentasi	10:00- 11:00 AM	Dokumentasi dan Wawancara
3	Kamis, 14 September 2023	Sekolah MI Khadijah	Wawancara dan Dokumentasi	09:40- 12:00 AM	<i>File</i> foto dan observasi pelaksanaan kegiatan
4	Kamis, 31 Agustus 2023	Sekolah MI Khadijah	Catatan Lapangan Observasi Sekolah	09:00- 10:00 AM	Dokumen dan Catatan Lapangan
5	Sabtu, 16 September 2023	Sekolah MI Khadijah	Catatan Observasi Lapangan (mengikuti kegiatan) dan Wawancara	07:00- 10:00 AM	<i>File</i> foto dan observasi pelaksanaan kegiatan
6	Jumat, 29 September 2023	Sekolah MI Khadijah dan Studio Multimedia	Catatan Observasi Lapangan (mengikuti kegiatan eks. Multimedia) dan Wawancara	09:00- 12:00 AM	Wawancara, foto pelaksanaan kegiatan dan <i>file</i> sekolah

TRANSKIP OBSERVASI

<u>Lokasi Observasi</u> =	Tanggal Pengamatan : Sabtu, 16 September 20
MI Khadijah Malang	Jam : 07:00-10:00 AM
	Disusun Jam : 15:00-17:00 PM
	Objek : MI Khadijah Malang

Observasi ini dilakukan di MI Khadijah Malang pada saat kegiatan “Sisir Sampah” berlangsung, dimana pada kegiatan tersebut berisi aktivitas seperti bakti social dan bersih-bersih berjama’ah dimana para peserta didik juga dipantau dan di bimbing oleh para pendidik. Pada kegiatan tersebut ekstrakurikuler multimedia juga turut serta dalam mendokumentasikan dan membuat video rekap kegiatan/konten yang nantinya akan di *publish* dan di jadikan arsip/berita di *website* resmi MI Khadijah Malang. Pada kegiatan tersebut tampak para anggota ekstrakurikuler multimedia mulai sibuk pada tugas dan perannya masing-masing.

Tanggapan Pengamat:

Berikut tanggapan dan analisa penulis (observer) pada kegiatan kali ini saat obserbasi ke MI Khadijah Malang:

No.	KOMPONEN	SUB KOMEN	KETERANGAN
1	Kondisi Sekolah	a. Letak fisik sekolah	√
		b. Letak dan lokasi	√
		c. Fasilitas Pendidikan	√
2	Sarana dan prasarana ekstrakurikuler multimedia	a. Studio multimedia	√

		b. Lighting/pencahayaan	√
		c. Tripot	√
		d. Kamera	√
		e. Pembina mumpuni dibidangnya	√
		f. Property yang memadai	√
		g. Lokasi yang memadai dan sesuai tema materi	√
4	Kondisi subjek (anggota ekstrakurikuler)	a. Antusias saat pemberian materi	√
		b. Mengerjakan tugas yang diberikan	√
		c. Mengimplementasikan materi yang diberikan dengan baik	√
5	Kegiatan proyek	a. Anggota mengikuti arahan pembina dengan baik	√
		b. Anggota melakukan tugas dengan mandiri	√
		c. Anggota menyelesaikan proyek sesuai tenggat waktu	√

LAMPIRAN III**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

(Foto kegiatan photoshoot eks.Multimedia utnuk porseni dan wawancara)



(Foto kegiatan latihan dan beberapa piagam penghargaan)



(Ketua pembina kegiatan ekstrakurikuler multimedia)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Maharani
 TTL : Rantauprapat, 28 April 1998
 Agama : Islam
 Nama orang tua : Junaidi dan Nurhayani
 Nomor hp. : 082287768667
 Email : maharanipujakusuma1@gmail.com
 Alamat : Jl. Prisai, No. 34, Kel. Bakaran Batu
 Kec. Rantau Selataan, Kab. Labuhan
 Batu, Prov. Sumatera Utara.

Pendidikan Formal

1. SD Bakaran Batu (2009-2015)
2. Pondok Pesantren Darul Arafah Raya (2009-2015)
3. SMP Swasta Galih Agung (2009-2012)
4. SMA Swasta Galih Agung (2012-2015)
5. S1 Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. S2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

1. Mahesa Institute
2. ACCESS English School
3. Peace English Academy
4. AYATUNA Qur'an Academy

Bahasa

Indonesia, Inggris, Arab, Jawa

Pengalaman Organisasi

Pengurus Organisasi Pelajar Dyah Galih Agung/ OPDYGA (2014-2015)
 Anggota Lembaga Dakwah Kampus (2016-2017)
 Anggota Himpunan Mahasiswa Islam/HMI (2016-2019)
 Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam/HMI (2018-2019)
 Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah (2018-2019)